METODE MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN SANTRI KELAS VII DI MTs PONPES IBNUL QOYYIM PUTRA BANTUL YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011/2012



Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh:

Dhimas Rhomaulian Utomo NIM. 07410345

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Dhimas Rhomaulian U

NIM

: 0741345

Jurusan

: Pendidikan Agama Islam

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

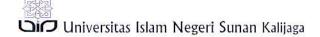
Yogyakarta, 1 April 2013

Yang menyatakan,

ETERAL ()

6D23BABF236534978

Dhimas Rhomaulian U NIM. 07410345



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal

Lamp:

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama

: Dhimas Rhomaulian U

NIM

: 07410345

Judul Skripsi : Metode Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Siswa

Kelas VII di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra

Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunagsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 01 April 2013

Pembimbing,

Drs. Nur Munajat, M.Si

NIP. 19680110 199903 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2 /DT/PP.01.1/392/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

METODE MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN SANTRI KELAS VII DI MTs PONFES IBNUL OOYYIM PUTRA BANTUL YOGYAKARTA ΓAHUN PELAJARAN 2011/2012

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama

Dhimas Rhoma Ulian Utomo

NIM

07410345

Telah dimunagasyahkan pada

Hari Kamis tanggal 25 April 2013

Nilai Munagasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. Nur Manajat, M.Si NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

315/199803 1 004

Penguji II

Dr. Muqowim, M.Ag

NIP. 19730310 199803 1 002

Yogyakarta, 0 5 JUL 2013

Dekan

Fakultas Ilmo Tarbiyah dan Keguruan

WIN Sunan Kalijaga

H. Hamruni, M.Si. 119590525 198503 1 005

HALAMAN MOTTO

"Kalau kita memulai langkah dengan rasa takut, maka sebenarnya kita tidak pernah melangkah..." 1

(A.H.Nayyar, Ph.D.Presiden Pakistan Peace Coalition)



¹ Solihin Abu Izzudin. *Zero To Hero Mendahsyatkan Pribadi Biasa Menjadi Luar Biasa*. (Yogyakarta.Pro-U Media.2006) hal.87

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :
Almamaterku Tercinta
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد شه رب العالمين, اشهد أن لا اله الا الله و اشهد أن محمدا رسول الله والصلاة و السلام على أشرف الانبياء و المرسلين و على اله و أصحابه أجمعين, اما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagian hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang metode menumbuhkan motovasi belajar Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Tahun Pelajaran 2011/2012 Bantul Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

- 1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Bapak. H. Suwadi, M. Ag. M.Pd. dan Bapak Drs. Radino, M. Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Bapak. Drs. Nur Munajat, M.Si selaku Penasehat Akademik dan Juga selaku pembimbing yang telah mau meluangkan waktunya, tenaga serta pikiran kepada peneliti dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini
- Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Ustadz Muh Irfan Syaifuddin, M.H.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra

- Ustadzah Atik Malihah Masnun selaku Guru Al-Qur'an MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra
- Ustadz Ade Kriyadi SW selaku Pembimbing Halaqoh Tahfidz kelas VII MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra
- 8. Ustadz Hendriana Wijaya selaku Pendamping Asrama kelas VII MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra
- 9. Siswa kelas VIIA dan VIIB MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a semoga jasa baik mereka yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah swt dengan sebaik-baiknya balasan. Amien.

Yogyakarta, 5 Juli 2013

Penulis

Dhimas Rhomaulian NIM.07410345

ABSTRAK

DHIMAS RHOMAULIAN UTOMO. Metode Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Kelas VII MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah bahwa motivasi belajar Al-Qur'an santri kelas VII di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra masih rendah. Hal ini ditandai dengan mengantuknya santri di kelas, adanya santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an, jarak dengan rumah yang jauh, dan santri yang harus terpisah dengan keluarga, dan kegiatan yang terlalu padat. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar, dan bagaimana metode guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Al-Qur'an baik penghambat atau pendukung, dan mengetahui metode yang digunakan guru Al-Qur'an dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an santri kelas VII di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, dokumentasi dan observasi partisipatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah Ponpes Ibnul Qoyyim Putra, guru Al-Qur'an, guru pembimbing halaqoh, guru Pendamping Asrama dan santri.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) faktor pendukung motivasi belajar Al-Qur'an santri kelas VII diantaranya; lingkungan yang kondusif untuk belajar, adanya guru pendamping kamar yang selalu mendampingi belajar santri, kegiatan halaqoh sebagai pendukung bidang studi Al-Qur'an, serta kurikulum yang terintegrasi dengan kegiatan ektra santri, dan faktor penghambat motivasi belajar Al-Qur'an diantaranya; teman, kegiatan yang terlalu padat serta pertemuan di kelas dengan santri yang hanya satu jam pelajaran, santri yang harus berpisah dengan keluarga, dan jarak dengan rumah yang jauh. 2) Metode yang digunakan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an santri kelas VII meliputi menumbuhkan minat, memberikan pujian, nilai/angka, dan memberikan hadiah kepada santri yang berprestasi dan adanya rasa kompetisi diantara santri.

DAFTAR ISI

HALAMA	N JUDUL	i
HALAMA	N SURAT PERNYATAAN ASLI	ii
HALAMA	N PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMA	N PENGESAHAN	iv
HALAMA	N MOTTO	v
HALAMA	N PERSEMBAHAN	vi
	N KATA PENGANTAR	vii
	N ABSTRAK	ix
	N DAFTAR ISI	X
	N DAFTAR TABEL	xii
HALAMA	N DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	6
	C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
	D. Tinjauan Pustaka	7
	E. Kerangka Teori	8
	F. Metode Penelitian	23
	G. Sistematika Penelitian	30
вав п	GAMBARAN UMUM MTs IBNUL QOYYIM PUT	'RA
	A. Letak dan Keadaaan Geografis	32
	B. Sejarah Singkat	33
	C. Visi dan Misi	36
	D. Tujuan Madrasah	39
	E. Struktur Organisasi Madrasah	39
	F. Guru dan Karyawan	56
	G. Siswa	60
	H. Sarana Prasarana	63

вав ІП	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Pemahaman Guru Al-Qur'an Tentang Motivasi Belajar	ž.
	Siswa	65
	B. Faktor-Faktor Belajar Al-qur'an Siswa Kelas VII	67
	C. Metode Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Sis	wa
	Kelas VII	81
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	94
×	B. Saran-saran	95
	C. Penutup	95
DAFTAR PU	USTAKA	96
LAMPIRAN	-LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi Madrasah	40
Tabel II	: Daftar Guru	58
Tabel III	: Daftar Nama Karyawan	59
Tabel IV	: Data Siswa	61
Tabel V	: Data Pengajar Al-qur'an	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	99
Lampiran II	: Catatan Lapangan	103
Lampiran III	: Struktur Organisasi	118
Lampiran IV	: Keadaan Sarana Kantor dan Ruangan	119
Lampiran V	: Keadaan Infrastruktur	120
Lampiran VI	: Struktur Pembimbing Halaqoh	122
Lampiran VII	: Struktur Pengasuhan Santri	123
Lampiran VII	I: Surat Keterangan Penelitian	124
Lampiran IX	: Daftar Bimbingan Halaqoh	125
Lampiran X	: Kartu Bimbingan Skripsi	126
Lampiran XI	: Bukti Seminar Proposal	12

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.

Pendidikan sebagai suatu sistem, tidak lain dari suatu totalitas fungsional yang terarah pada suatu tujuan. Setiap subsistem yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat dipisahkan dari rangkain unsur-unsur atau komponen-komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia merupakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam undang-undang RI No. 2 Tahun 1989. Dalam undang-undang tersebut telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional sebagai suatu cita-cita bagi segenap bangsa Indonesia. Intisari dari tujuan pendidikan nasional itu adalah untuk membentuk manusia Indonesia yang "paripurna"dalam arti selaras, serasi dan seimbang dalam pengembangan jasmani dan rohani.¹

¹ Djamarah Syaiful Bahri Guru dan Anak Didik Dalam interaksi Edukatif: suatu pendekatan teoretis psikologis. (Jakarta: PT Rineke Cipta), hal. 22.

Pendidikan merupakan interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dapat menunjang perkembangan manusia yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia.²

Adanya kebijakan pemerintah yang memberikan kewenangan sepenuhnya kepada sekolah untuk mengelola sekolahnya masing-masing maka berbagai cara dilakukan untuk memajukan pendidikan dalam rangka agar para generasi muda penerus bangsa ini dapat bersaing dalam berbagai hal dan dalam berbagai bidang. Maka dari pada itu, lembaga-lembaga pendidikan yang ada kemudian banyak melakukan terobosan-terobosan khususnya dalam sistem pendidikan atau dalam model pembelajarannya. Dapat kita lihat beberapa lembaga pendidikan yang menerapkan model *full day school*, *boarding* atau asrama, dan beberapa model lainnya.

Dunia pendidikan kadangkala didapati ada anak-anak yang memiliki kecerdasan diatas rata-rata, akan tetapi karena tidak adanya motivasi dalam belajar maka mereka cenderung tidak memperhatikan kelebihan yang ada padanya. Walker dalam bukunya mengatakan: "perubahan-perubahan yang dipelajari biasanya memberikan hasil yang baik bilamana orang atau individu mempunyai motivasi untuk melakukannya dan latihan kadangkala menghasilkan perubahan dalam motivasi yang mengakibatkan perubahan dalam prestasi." Disini bisa dipahami bahwa suatu aktifitas belajar sangat

² H. Gunawan, *Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1960) bal 1

³ Ahmadi, Abu & Rohani Ahmad. *Pengelolaan pengajara*, (Jakarta: PT.Rineke Cipta.1995), hal. 10.

lekat dengan motivasi. Perubahan suatu motivasi akan merubah pula wujud, bentuk dan hasil belajar. Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses aktifitas belajar itu sendiri. Dan motivasi seseorang itu akan meningkat apabila terlihat hubungan antara kegiatan yang dilakukan dengan tujuan yang akan dicapai⁴. Thomas M.Risk memberikan pengertian motivasi sebagai suatu usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik atau pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar⁵.

Guru memegang peran utama dalam pembangunan pedidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama kaitannya dengan proses belajar-mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas⁶. Maka dari pada itu guru juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar santri.

Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra yang bervisi "mencetak generasi mukmin, mu'allim, mubaligh, mujahid yang mukhlis" dengan menerapkan sistem pendidikan KMI (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah) yang di dalamnya terdapat dua lembaga yaitu MTs dan MA dengan jenjang pendidikan enam tahun bagi lulusan MI dan empat tahun bagi lulusan MTs

⁴Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. (Jakarta: PT Rineke Cipta. 1990), hal: 62.

⁵ Ibid.

⁶E. Mulyasa, *Standar kompetensi dan sertifikasi guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 5

dengan model boarding atau asrama. Salah satu wujud dari pelaksanaan visi tersebut adalah dengan adanya kegiatan yang mengarah kepada usaha untuk memberikan motivasi terhadap para santri. Berdasarkan keterangan hasil wawancara dari salah satu guru disana bahwa motivasi belajar Al-Qur'an santri masih sangat kurang khususnya santri kelas VII. Terbukti santri yang masuk sebagian belum lancar atau bahkan belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an. Beliau juga menambahkan bahwa kemungkinan kurangnya motivasi belajar para santri tersebut karena faktor dari teman sebayanya dan juga banyaknya kegiatan yang harus mereka ikuti baik didalam kelas maupun diluar kelas.⁷

Disamping itu pula, sebagaimana yang disampaikan oleh Bagian Wakil Kepala Kurikulum bahwasannya para santri yang diharuskan untuk berada diasrama yang tentunya juga harus mengikuti segala kegiatan yang ada baik dikelas maupun diluar kelas. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap motivasi belajar mereka, mengantuk dikelas adalah salah satu hal yang sering terjadi jika sebelumya terdapat banyak kegiatan.⁸

Munculnya madrasah-madrasah baru dengan berbagai inovasi baru yang ditawarkan tentunya memunculkan berbagai persaingan yang secara tidak langsung mengharuskan calon peserta didik baru harus dapat memiliki kriteria sesuai dengan apa yang disyaratkan oleh madrasah yang ingin dimasukinya. Hal ini tentunya memunculkan banyak pro dan kontra. Maka

Wawancara dengan Ibu. ATik Malihah Masnun, Guru Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra pada hari selasa tanggal 6 Maret 2012.

⁸ Wawancara dengan Bpk. H. Purwadi Pangestutiyas. Waka Kurikulum MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra pada hari jum'at tanggal 9 maret 2012.

dari semua hal tersebut, MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra mencoba memberikan alternatif yang dapat menampung berbagai permasalahan diatas.

Calon santri yang pada awal mulanya ingin menimba ilmu harus dihadapkan dengan kenyataan bahwa jika ia ingin menjadi bagian dari madrasah yang ingin menjadi tempat menuntut ilmu, maka ia harus mampu melewati berbagai persyaratan yang sudah ditentukan oleh lembaga pendidikan tersebut. Tidak hanya dari sisi finansial saja yang harus dipenuhi, akan tetapi dari segi kepribadian pun hal tersebut mutlak harus terpenuhi. Maka, MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra sesuai dengan apa yang menjadi amanah dari yayasan yaitu bagaimana sebisa mungkin memberikan pelayanan pendidikan yang baik bagi santri yang ada⁹.

Santri MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra yang notabene adalah berasal dari berbagai daerah dan tentunya mereka adalah individu yang sedang dalam proses berkembang yang membutuhkan motivasi dalam belajar. Motivasi dapat diketahui apabila seorang santri mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. ¹⁰Baik motivasi instrinsik yang berupa kondisi fisik dan psikis maupun motivasi ekstrinsik yang berupa faktor lingkungan, guru, sekolah atau teman. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra terkait dengan motivasi belajar

⁹ Wawancara dengan Bpk. Muh. Irfan Syaifuddin, M.HI. Kepala Madrasah Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra pada hari jum'at tanggal 9 maret 2012.

Hamzah B. Uno. Teori Motivasi dan Pengukurannya. (Jakarta: Rineke Cipta. 2006), hal. 6

yang ada disana sehingga penelitian ini berjudul "Metode Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Kelas VII di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

- Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi motivasi belajar Al-Qur'an santri kelas VII di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta?
- 2. Metode apa sajakah yang digunakan guru Al-Qur'an untuk menumbuhkan motivasi belajar santri kelas VII di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

- 1. Tujuan Penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Al-Qur'an santri kelas VII di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta.
 - b. Untuk mengetahui metode guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an santri VII di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta.

- 2. Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:
 - a. Memberikan informasi tentang peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an santri kelas VII di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta.
 - Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang motivasi belajar bagi penulis sebagai modal untuk mempersiapkan diri sebagai calon pendidik.
 - c. Dapat memberikan kontribusi dalam upaya pengembangan motivasi belajar dalam proses belajar mengajar bagi guru dan madrasah di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa skripsi yang berkaitan dengan tema pembahasan ini, skripsi tersebut antara lain:

- 1. Skripsi yang ditulis oleh Mujinah pada tahun 2005 dengan judul "Peningkatan Motivasi Belajar Pada Santri Madrasah Tsanawiyah Negeri Parakan Temanggung". Hasil penelitaannya menunjukkan bahwa usaha-usaha dalam meningkatkan motivasi belajar santri yang dilakukan dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar. 11
- 2. Skripsi Evi Nur Jannah tahun 2009, dengan judul "Hubungan Antara Kelekatan Santri Pada Guru dan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas III SD

¹¹ Mujinah. Peningkatan Motivasi Belajar Pada Santri Madrasah Tsanawiyah Negeri Parakan Temanggung. Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005

Muhammadiyah Demangan". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kelekatan santri pada guru dan motivasi belajar baca tulis Al-Qur'an dengan kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas III SD Muhammadiyah Demangan. 12

3. Skripsi yang ditulis oleh Bashori Vadlan dengan judul "Hubungan Antara Kelekatan Santri pada Ustadz dengan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Assalafi'ah Mlangi Nogotirti Gamping Sleman Yogyakarta". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara kelekatan santri pada ustadz dengan motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Assalafiah Mlangi Nogoitirto Gamping Sleman Yogyakarta. ¹³

Dari berbagai penelitian di atas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Lokasi yang jelas berbeda, lingkungan, dan guru Al-Qur'an yang juga bermukim di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta. Penelitian ini adalah tentang metode guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an santri VII di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta. Metode pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi.

¹² Evi Nur Jannah, Hubungan Antara Kelekatan Santri Pada Guru dan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas III SD Muhammadiyah Demangan. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009

Bashori Vadlan, Hubungan Antara Kelekatan Santri pada Ustadz dengan Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Assalafiah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta". Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. Hal: vii

E. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *motif.* Motif disini diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat.¹⁴

Menurut *Crawley* dan *Mountain* sebagaimana dikutip oleh Farida Rahim mengemukakan bahwa motivasi ialah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar mempengaruhi minat dan hasil belajar santri. 15

Salah satu tokoh motivasi aliran humanisme yaitu *Maslow* menyatakan bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis semuanya laten dalam diri manusia. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan fisiologis (sandang pangan), kebutuhan rasa aman (bebas bahaya), kebutuhan kasih sayang, kebutuhan dihargai dan dihormati, dan kebutuhan aktualisasi diri. Teori *Maslow* ini dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam dunia pendidikan, teori ini dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan sebaik mungkin. Dengan

¹⁴ Bimo Walgito. Pengantar Psikologi Umum. (Yogyakarta: Andi Offset. 1997), hal.149.

¹⁵ Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2005), hal. 19

demikian, menurut aliran ini motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. ¹⁶

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri santri yang menimbulkan kegiatan belajarnya, yang menjamin dari kelangsungan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai¹⁷. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada santri-santri yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.¹⁸

Menurut *Mc.Donald*, sebagaimana dikutip oleh Sardiman AM. motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "felling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. ¹⁹ Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu:

1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "neurophysiological" yang ada pada organisme manusia.

Hamzah B. Uno. Teori Motivasi dan Pengukurannya. (Jakarta: Rineke Cipta. 2006), hal. 5-7

¹⁷ AM, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers. 1992), hal .75

¹⁸ Hamzah B.Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Rineke Cipta. 2006), hal. 23

¹⁹ A.M.Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2011), hal. 73.

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/felling, afeksi seseorang.
 Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi adalah seni mempengaruhi orang lain. Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

b. Fungsi Motivasi

Adapun fungsi motivasi ada tiga, yaitu:

- Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak di capai
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.²⁰

Disamping itu, Sardiman juga menjelaskan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik akan belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama disadari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Berdasarkan fungsi-fungsi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah motor penggerak dari setiap kegiatan. Motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya serta menentukan

²⁰ Ibid, hal. 85

perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

c. Indikator Motivasi Belajar

Sardiman dalam bukunya Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, menyebutkan beberapa indikator motivasi belajar, diantaranya adalah:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Lebih senang bekerja mandiri
- 4) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin
- 5) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 6) Senang mencari dan memecahkan soal-soal²¹

d. Faktor-Faktor Motivasi

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses hasil belajar dibedakan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Dapat juga dikatakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya

²¹ Ibid, .hal. 83

tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Beberapa faktor internal diantaranya adalah:

a) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah seperti kesehatan, cacat tubuh, dan sebagainya dapat mempengaruhi belajar santri terutama terkait dengan mental santri

Santri yang secara fisik dianggap kurang bagus oleh temantemannya yang lain, maka secara tidak langsung ia akan menjadi bahan perbincangan atau bahkan ejekan bagi temannya yang lain. Terlebih jika santri masih berada dalam masa pertumbuhan, maka hal tersebut tidak dapat dihindari.

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis seperti intelegensi santri, perhatian, minat, bakat, motif, dan kematangan serta kesiapan juga berpengaruh terhadap belajar santri

Santri yang secara mental lemah, kurang dapat bersosialisasi dengan temannya yang lain, maka ia akan merasa sendiri sehingga akan mempengaruhi motivasi dalam belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal atau motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar.

Beberapa faktor eksternal diantaranya adalah:

a) Faktor keluarga

Faktor lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kegiatan belajar santri. Ketegangan keluarga, sifat-sifat keluarga, demografi keluarga, pengelolaan keluarga semuanya itu memberi dampak terhadap aktivitas belajar santri.

Keluarga mempunyai peran yang sangat penting bagi motivasi belajar santri. Lingkungan dalam keluarga yang baik maka akan terwujud hal-hal yang baik, begitu pun sebaliknya.

b) Faktor sekolah

Faktor lingkungan sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang santri. Hubungan yang harmonis diantara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi santri untuk belajar lebih baik disekolah.

Sekolah merupakan rumah/keluarga kedua bagi seorang santri.
Lingkungan sekolah yang baik akan membentuk karakter santri menjadi baik pula.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat seperti kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal santri akan mempengaruhi belajar santri. Lingkugan santri yang baik, kondusif akan berdampak baik terhadap belajar santri.²²

²² *Ibid*, . hal. 86

2. Metode-Metode Menumbuhkan Motivasi

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah bagi para santri sebagai mana yang disampaikan oleh A.M. Sardiman dalam bukunya diantaranya:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak santri belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang biasanya dikejar oleh para santri adalah nilai ulangan atau nilai pada raport yang angka/nilainya baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para santri merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan ada santri bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang harus ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka tersebut dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para santri sehingga tidak sekedar kognitif saja akan tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Maka, seorang guru harus dapat memberikan hadiah di saat yang tepat, harus dapat menumbukan motivasi bagi santri.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar santri. Persaingan, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar santri. Kompetisi dapat di tumbuhkan oleh guru di saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

d. Ego-involment

Menumbuhkan kesadaran kepada santri agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk si subjek belajar. Para santri akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya. Santri akan merasa senang jika mampu menyelesaikan tugas dari guru. Hal ini akan memberikan *prestise* bagi santri.

e. Memberi ulangan

Para santri akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga termasuk sarana motivasi. Ulangan dapat juga berfungsi untuk mengetahui kemampuan santri terhadap materi yang sudah diberikan. Santri yang hasil ulangannya baik berarti motivasi belajarnya juga baik begitu pun sebaliknya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong santri untuk lebih giat belajar. Santri akan lebih termotivasi jika pekerjaan yang diberikan guru, baik berupa ulangan harian, tengah semester atau tugas-tugas lain ada peningkatan yang baik.

g. Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman adalah *reinforcement* yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru dalam memberikan hukuman harus memperhatikan

berbagi aspek dalam diri santri sehingga nantinya hukuman dapat berfungsi menumbuhkan motivasi.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesenjangan, ada maksud untuk belajar. Hasrat ini akan tumbuh jika pada diri santri ada motivasi untuk meraih sesuatu. Nilai yang baik, harga diri, pujian atau yang lainnya merupakan hal yang menumbuhkan hasrat belajar.

i. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

Proses belajar agar berjalan dengan lancar jika disertai dengan minat.

Minat dapat dibangkitkan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- 2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- 3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- 4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh santri, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.²³

²³ A.M. Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. hal.92-95.

3. Teori-Teori Motivasi

Beberapa teori yang berkaitan dengan motivasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

Teori kebutuhan

Teori motivasi yang dikembangkan oleh Abraham H.Maslow pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia mempunyai lima tingkat atau hierarki kebutuhan, yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologikal (physiological needs), seperti: rasa lapar, haus, istirahat
- Kebutuhan rasa aman (safety needs), tidak hanya dalam arti fisik semata akan tetapi juga mental
- 3) Kebutuhan akan kasih sayang (love needs).
- 4) Kebutuhan akan harga diri *(esteem needs)*, pada umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri *(self actualization)*, dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya berubah menjadi kemampuan nyata.²⁴

b. Teori Clynton Alderfer (Teori "ERG")

Teori Aldefer dikenal dengan akronim "ERG". Akronim "ERG" dalam teori Alderfer merupakan huruf-huruf pertama dari tiga istilah yaitu: E= Exixtence (kebutuhan akan eksistensi), R=

²⁴ Esti Wuryani, Sri. *Psikologi Pendidikan*(Jakarta : Grasindo. 2006) hal. 345-347

antara lain memusatkan perhatiannya kepada hal-hal yang mungkin dicapai.

c. Teori Gestalt

Teori ini berpandangan bahwa keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian/unsur. Sebab keberadaannya keseluruhan itu lebih dulu. Dalam mempersoalkan belajar, *Koffka* berpendapat bahwa hukum-hukum organisasi dalam pengamatan itu berlaku/bisa diterapkan dalam kegiatan belajar. Hal ini berdasarkan kenyataan bahwa belajar itu pada pokoknya yang terpenting adalah penyesuaian pertama, yakni mendapatkan respons yang tepat.

Menurut aliran teori belajar ini, seseorang belajar jika mendapatkan *insight*. Insight ini diperoleh kalau seseorang melihat hubungan tertentu antara berbagai unsur dalam situasi tertentu. Adapun timbulnya insight tergantung hal-hal berikut:

- 1) Kesanggupan
- 2) Pengalaman
- 3) Taraf kompleksitas dari suatu situasi
- 4) Latihan
- 5) Trial and error

Dari aliran ilmu jiwa Gestalt/keseluruhan ini memberikan beberapa prinsip belajar yang penting, yaitu:

- 1) Manusia bereaksi dengan lingkungannya secara keseluruhan
- 2) Belajar adalah penyesuaian diri dengan lingkungan

- Manusia berkembang sebagai keseluruhan sejak dari kecil hingga dewasa
- 4) Belajar adalah perkembangan kearah differensial yang lebih luas
- 5) Belajar hanya berhasil, apabila tercapai kematangan untuk memperoleh *insight*
- 6) Belajar akan berhasil jika ada tujuan
- 7) Tidak mungkin ada belajar tanpa ada kemauan untuk belajar, motivasi memberi dorongan yang menggerakkan seluruh organisme
- 8) Belajar merupakan suatu proses bila seseorang itu aktif, bukan ibarat suatu bejana yang diisi²⁶

Dari ketiga teori motivasi diatas, peneliti lebih condong kepada teori yang dikembangkan oleh Abraham H. Maslow yang mengatakan bahwa manusia itu mempunyai tingkat atau hierarki kebutuhan pokok sebagaimana tersebut diatas, karena kelima kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan primer dalam kehidupan manusia.

Dalam kegiatan belajar mengajar santri sangat membutuhkan kenyamanan/perasaan aman baik secara fisik maupun mental. Santri yang sebelum masuk kelas sudah merasa takut dengan gurunya maka ia tidak akan semangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Kasih sayang dari guru juga sangat dibutuhkan oleh santri, dan

²⁶ *Ibid.* hal. 30-32

juga ia dapat mengembangkan diri sehingga potensi yang ada pada diri santri dapat berkembang nyata.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkuangan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi pemerintahan. Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya.²⁷ Begitu juga yang di jelaskan oleh Bodgan dan Taylor yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati²⁸.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, akan tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.29

Dan salah satu alasan menggunakan penelitan kualitatif ini adalah dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa

²⁷ Sarjono, dkk. Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2008). hal. 23

²⁸ Basrowi, Dr & Suwandi, M.Si. Memahami Penelitian Kualitatif. (Jakarta: Rineke Cipta. 2008), hal. 21
²⁹ *Ibid*, hal. 23

yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

2. Subyek Penelitian

Subjek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi atau kondisi latar atau obyek penelitian. Subyek darimana data diperoleh merupakan sumber dalam penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber penelitian adalah:

- a. Kepala Madrasah
- b. Guru bidang studi Al-Qur'an
- c. Pembimbing halagoh

d. Santri

Dalam penelitian ini yang menjadi *key informan* adalah guru bidang studi Al-Qur'an di MTs Ibnul Qoyyim Putra sebagai sumber informasi tentang metode menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an.

3. Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data ini diantaranya adalah:

a. Wawancara (interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dari responden (sumber data) atas dasar inisiatif pewawancara (peneliti) dengan mengunakan alat berupa pedoman atau skedul wawancara, yang

³⁰ Lexy J. Meleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006), hal. 132

dilakukan secara tatap muka (personal, face to face interview) maupun melalui telepon (telephone interview).³¹

Menurut Linccoln dan Guba sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, maksud dari adanya wawancara antara lain mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, kepedulian, memverifikasi serta memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi).³²

Wawancara dalam penelitian ini berbentuk pedoman atau skedul wawancara (*interview schedule*), yaitu daftar pertanyaan yang telah disusun peneliti untuk ditanyakan kepada responden dalam suatu wawancara yang pengisiannya dilakukan oleh pewancara atau enumerator ³³

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, yaitu:

 Interview bebas, dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang dibuat oleh subjek evaluasi³⁴

Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data secara lebih lengkap dengan melibatkan keempat subjek penelitian di

³¹ Ating Somantri dan Sambas Ali. Aplikasi Statistika Dalam Penelitian. (Bandung: Pustaka Setia, 2006) hal. 32

³² Moleong, Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005) hal. 186

²⁰⁰⁵⁾ hal. 186

33 Ating Somantri dan Sambas Ali. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. (Bandung: Pustaka Setia. 2006) hal. 32

Arikunto, suharsimi. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009) hal. 30

atas, yaitu kepala madrasah, guru bidang studi Al-Qur'an, pembimbing halaqoh dan santri. Wawancara ini menggunakan interview bebas karena penelitian ini bersifat kualitatif.

b. Dokumentasi

Studi dokumentasi (documentary study) adalah merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen tertulis, dokumen-dokumen, baik gambar maupun elektronik.³⁵ Sedangkan menurut Lincoln dan Guba sebagaimana yang dikutip oleh Lexy. J. Moleong dokumen ialah setiap bahan tertulis atau film. Dokumen dalam penelitian digunakan sebagai sumber data yang dimanfaatkan menguji, menafsirkan bahkan untuk untuk meramalkan.36 Di dalam melaksanakan metode dokumentasi ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen-dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan notulen rapat.

Secara operasional teknik ini digunakan untuk mencari datadata yang terdapat dalam tulisan-tulisan, buku-buku atau dokumen yang berisi tentang gambaran umum di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta. Dokumentasi ini juga ditujukan kepada guru Al-Qur'an untuk mendapatkan data dari catatan atau tulisan yang dimilikinya berkaitan dengan aktifitas santri khususnya santri kelas VII.

Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta. 2006) hal. 146
 Moleong, Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005) hal.216-217

c. Observasi

Observasi *(obsevation)* adalah teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁷ Alat pengumpulan data dalam observasi diantaranya catatan informal, daftar nilai, presensi santri, dan pencatatan dengan alat.³⁸

Jenis dari teknik observasi diantaranya adalah:

1) Observasi partisipatif

Dalam hal ini observer terlibat langsung dengan peserta dan ikut langsung dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan subjek yang diamati. Peneliti berupaya menjadi bagian dari mereka. Selama dalam penelitian, peneliti selalu waspada untuk mengamati kemunculan tingkah laku tertentu.

2) Observasi nonpartisipatif

Dalam hal ini peneliti berada di luar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dengan demikian peneliti akan lebih leluasa mengamati kemunculan tingkah laku tersebut.

3) Observasi sistemik (observasi berkerangka)

Peneliti membuat kerangka yang memuat faktor-faktor yang sebelumnya telah diatur terlebih dahulu.

³⁸ Arikunto, suharsimi Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. hal. 30

³⁷ Nana Syaodih Sukmadinata. Metode Peneltian Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010) hal. 220

Dan dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode observasi partisipatif moderat (moderate participation) dimana dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam pengumpulan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya.³⁹ Observasi ini digunakan untuk menguji metode wawancara sebagai metode utama. Observasi ini membantu untuk mengontrol atau memeriksa di lapangan, seberapa jauh wawancara tersebut sesuai dengan fakta yang ada.

d. Triangulasi

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Susan Stainback sebagimana dikutip oleh Sugiyono bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.40 Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagaimana yang dikatakan Bodgan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data,

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta.2012) hal.66
⁴⁰ *Ibid*, hal 85

memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis selama di lapangan dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis setelah data terkumpul dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian dan triangulasi.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab. Sebelumya diawali dengan halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar tabel. Adapun pembagian keempat bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab *pertama*, pendahuluan yang menggambarkan seluruh isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, metode analisis data dan sistematika pembahasan.

⁴¹ Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005) hal.248

Bab *kedua*, gambaran umum di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta, yang berisi tentang letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, santri dan karyawan, serta sarana dan prasarana.

Bab *ketiga*, mengenai hasil dan analisis penelitian tentang Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar dan Metode Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Kelas VII di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Bantul Yogyakarta.

Bab *keempat*, yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan, saransaran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

- 1. Faktor-faktor yang mempengaruh imotivasi belajarAl-Qur'an santri kelas VII sangat beragam, baik faktor penghambat maupun faktor pendukung. Faktor penghambat motivasi belajar Al-Qur'an santri antara lain adanya teman yang tidak baik dan suka mengganggu. Selain itu, adanya kegiatan santri diluar jam pelajaran sekolah yang terlalu padat sehingga membuat santri menjadi bosan, malas dalam belajar, dan tidak ada semangat. Sedangkan faktor pendukung motivasi belajar Al-Qur'an santri kelas VII adalah lingkungan, kurikulum yang terintegrasi dengan kegiatan ekstra, pendamping asrama yang berperan mendampingi santri belajar diluar jam sekolah, dan adanya kegiatan halaqoh.
- 2. Metode yang digunakan oleh guru Al-Qur'an untuk menumbuhkan motivasi belajar santri kelas VII diantaranya adalah dengan menumbuhkan minat belajar dengan melakukan pendampingan bagi santri, memberikan pujian kepada santri yang dapat melaksanakan tugas dengan baik, memberikan nilai, dan memberikan hadiah. Motivasi yang paling baik untuk meningkatkan motivasi santri yaitu memberikan pujian pada santri yang telah belajar dengan sungguh-sungguh.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan motivasi belajar Al-Qur'an santri kelas VII di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra Piyungan, Bantul, kiranya peneliti memberikan saran:

- Memberikan ruang gerak yang dibutuhkan oleh guru bidang studi Al-Qur'an agar mampu memantau motivasi santri secara intens, sehingga dapat meningkatkan kembali motivasi santri yang sedang menurun.
- Sebaiknya guru pembimbing asrama memberikan perhatian yang lebih pada santri kelas VII agar mereka merasa diperhatikan dan merasa aman untuk belajar Al-Qur'an.

C. Penutup

Rasa syukur dengan melafadzkan *Alhamdulillah* karena dengan Ridho Allah swt serta dengan inayah-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

"Tiada gading yang tak retak". Peneliti telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini. Namun karena katerbatasan peneliti, mungkin masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Untuk itu, besar harapan peneliti adanya saran serta kritik yang membangun guna perbaikan dalam skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati dan hanya mengharap Ridho-Nya, peneliti serahkan langkah dan masa depan peneliti. Semoga skripsi ini bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Rohani Ahmad. Pengelolaan Pengajaran, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1995.
- Anas Sudjiono, Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.
- Arikunto, Suharsimi. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009.
- _____. Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1990.
- Ating Somantridan Sambas Ali. Aplikasi Statistika dalam Penelitian. Bandung: Pustaka Setia. 2006.
- Basrowi, Dr & Suwandi, M.Si. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Bimo Walgito. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offset. 1997.
- Djamarah. Syaiful Bahri. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: suatu Pendekatan Teoretis Psikologis. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Esti Wuryani, Sri. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Grasindo. 2006.
- Farida Rahim. Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- H. Gunawan, Kebijakan-kebijakan Pendidikan di Indonesia, Jakarta: Bina Aksara. 1960.
- Hamzah B. Uno. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Rinek Cipta. 2006.
- Heny Setyawati. Pemberian Umpan Balik dalam Belajar Gerak. Jurnal Ilmiah SPIRIT, ISSN; 1411-8319 Vol. 11 No. 2 Tahun 2011 28.
- Ibnu Hajar, Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo, 1996
- Khoiruddin Bashori. Problem Psikologis Kaum Santri: Resiko Insekuritas Kelekatan Yogyakarta: FkBA. 2003.
- Meleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya. 2007.

- Mubarak. Peran Konsep Diri dan Keterampilan Sosial dalam Membentuk Karakter Daya Juang Siswa Pesantren. Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami @2012.
- Mufidatul Munawworoh. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Penyesuaian Diri pada Santri Baru Ponpes Putri Al-Islahiyah Singosari Malang. UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang. Skripsi.
- Sardiman. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers. 1992.
- Sugiyono, Dr. Statistik untuk Penelitian, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitati fdan R&D. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Sukirman. Peranan Bimbingan Guru dan Motivasi Belajar dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Metro Tahun 2010. GUIDENA, Vol.1, No.1, September 2011.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Umi Masruroh. Pengaruh Metode Reward and Punishment terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Qur'an Hadits di MAN Kandangan Kediri. UIN Malang. Skripsi.

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Observasi

- 1. Letak dan keadaan geografis madrasah
- 2. Sarana dan prasarana madrasah
- Kegiatan belajar siswa

B. Pedoman Dokumentasi

- 1. Letak dan keadaan geografis madrasah
- 2. Sarana dan prasarana madrasah
- 3. Visi dan misi madrasah
- 4. Struktur organisasi madrasah
- 5. Keadaan guru, karyawan, dan siswa

C. Pedoman Wawancara

1. Kepala Madrasah

- a. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai seorang leader dalam menumbuhkan motivasi belajar?
 - 1) Apakah kepala madrasah mempunyai peran dalam menumbuhkan motivasi belajar al-qur'an khususnya siswa kelas VII? Jika ya, bagaimanakah bentuk peran yang dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa?
 - 2) Apakah kepala madrasah selalu mengikuti perkembangan belajar siswa khususnya terhadap motivasi belajar al-qur'an siswa kelas VII?

- 3) Apakah kepala madrasah menemukan kendala dalam memantau perkembangan belajar al-qur'an siswa kelas VII terkait dengan motivasi belajar siswa?
- 4) Bagaimana pengelolaan guru dan siswa di madrasah dalam hubungannya dengan motivasi belajar?
- 5) Apakah usaha yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam rangka untuk menumbuhkan motivasi belajar al-qur'an siswa kelas VII berjalan dengan efektif?

2. Guru Al-qur'an

- a. Bagaimana pemahaman guru mapel al-quran tentang motivasi?
- b. Metode apa sajakah yang digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar al-qur'an siswa kelas VII?
- c. Apakah metode yang digunakan dapat menumbuhkan motivasi belajar al-qur'an siswa dengan baik?
- d. Apakah guru al-qur'an siswa kelas VII dalam menumbuhkan motivasi belajar al-qur'an menemui kendala? Jika ya, apakah kendala-kendala tersebut?
- e. Apakah usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam menumbuhkan motivasi belajar al-qur'an siswa kelas VII?
- f. Apakah ada metode lain untuk menumbukan motivasi belajar alqur'an di luar jam pelajaran yang ada di kelas? Jika ya, apakah metode tersebut?

- g. Apakah kepala madrasah mempunyai peran dalam menumbuhkan motivasi belajar al-qur'an siswa kelas VII? Jika ya, peran apakah yang dilakuakan oleh kepala madrasah?
- h. Bagaimana peran dari guru pendamping asrama dalam menumbuhkan motivasi belajar al-qur'an siswa kelas VII?
- i. Apakah peran dari adanya guru pendamping asrama dalam menumbukan motivasi belajar al-qur'an dapat berjalan dengan baik?

3. Guru Pembimbing Halagoh

- a. Bagaimana pembimbing halaqoh memberikan motivasi belajar alqur'an terhadap siswa kelas VII?
- b. Bagaimanakah keadaan siswa kelas VII pada saat kegiatan bimbingan halaqoh?
- c. Apakah bimbingan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik?
- d. Apakah pembimbing halaqoh menemui kesulitan dalam membimbing belajar al-qur'an siswa kelas VII? Jika ya, kesulitan apakah yang ditemui?
- e. Bagaimana cara yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan yang ada?

4. Siswa

a. Bagaimana lingkungan yang ada di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra? Jika nyaman, kenapa?

- b. Apakah guru bidang studi al-qur'an selalu memberikan motivasi pada saat mengajar?
- c. Apakah guru pembimbing halaqoh selalu memberikan motivasi pada saat bimbingan?
- d. Bagaimana kegiatan yang ada di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra?
 Jika enak, kenapa?
- e. Bagaimana dengan teman-teman yang ada di asrama?

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal

: Selasa/06 Maret 2012

Jam

: 18.15 WIB

Lokasi

: Rumah dinas di Ponpes Ibnul Qoyyim Putra

Sumber Data

: Guru Al-qur'an ustzh. Atik Malihah M

Deskrisi Data:

Informan adalah Guru Bidang Studi Al-qur'an MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dan bertujuan untuk memperoleh informasi tentang sebab kurangnya motivasi belajar siswa.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kurangnya motivasi belajar al-qur'an siswa kelas VII adalah karena padatnya kegiatan yang harus diikuti oleh siswa. Adanya siswa yang belum bisa membaca al-qur'an juga menjadi kendala dalam menumbukan motivasi belajar al-qur'an.

Interpretasi:

Guru bidang studi al-qur'an menyampaikan bahwa kurang motivasi belajar al-qur'an siswa kelas VII adalah padatnya kegiatan yang ada di asrama dan juga adanya siswa yang belum bisa membaca al-qur'an.

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal

: Jum'at/09 Maret 2012

Jam

: 10.00 WIB

Lokasi

: Rumah dinas di Ponpes Ibnul Qoyyim Putra

Sumber Data

: Ust. H. Purwadi Pangestutiyas

Deskripsi Data:

Informan adalah guru Bahasa Arab dan mempunyai tugas tambahan sebagai Waka Kurikulum, beliau juga sebagai pendamping kegiatan halaqoh. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang rendahnya motivasi belajar al-qur'an siswa kelas VII.

Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa sebab rendahnya motivasi belajar al-qur'an siswa kelas VII adalah keharusan siswa untuk berada di asrama dan tentunya seluruh siswa wajib untuk mengikuti kegiatan yang ada, baik di kelas maupun di luar kelas.

Interpretasi:

Beliau menyampaikan bahwa rendahnya motivasi belajar al-qur'an siswa kelas VII adalah keharusan untuk tinggal di asrama dan siswa wajib untuk mengikuti kegiatan yang ada.

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal

: Jum'at/09 Maret 2012

Jam

: 16.00

Lokasi

: Klaten/Rumah ust. Muh. Irfan Syaifuddin, M.HI

Sumber Data

: Kepala Madrasah Ust. Muh. Irfan Syaifuddin, M.HI

Deskripsi Data:

Informan adalah Kepala Madrasah Tsanawiyah Ponpes Ibnul Qoyyim Putra. Wawancara kali ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang sistem penerimaan siswa baru.

Pertanyaan yang diajukan terkait tentang sistem penerimaan siswa baru di madrasah, sejarah berdirinya, visi dan misi, keadaan guru dan siswa, dan sarana prasarana.

Dari hasil wawancara tersebut kepala madrasah memberikan informasi bahwa penerimaan siswa baru merujuk kepada keputusan rapat pimpinan dengan yayasan. Kemudian terkait dengan latar belakang madrasah dan lain-lain, kepala madrasah memberikan izin untuk melihat data yang ada di tata usaha.

Interpretasi:

Penerimaan siswa baru merujuk pada hasil rapat pimpinan dengan yayasan. Peneliti diberi izin untuk melihat data yang ada di tata usaha.

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal

: Jum'at/23 Maret 2012

Jam

: 09.00 WIB

Lokasi

: Klaten

Sumber Data

: Ust. Muh. Irfan Syaifuddin, M.HI

Deskrisi Data:

Informan adalah ust. Muh. Irfan Syaifuddin, M.HI selaku kepala madrasah. Pertanyaan yang diajukan terkait dengan pengelolaan guru.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra sudah mengajar sesuai dengan kompetensinya, tidak ada guru yang mismatch (mengajar bukan bidangnya). Kepala madrasah tidak mengharuskan bagi guru mapel agama dan bahasa untuk memiliki gelar sarjana (S1).

Interpretasi:

Pengelolaan guru yang dilakukan oleh Kepala Madrasah sudah sesuai dengan bidangnya. Kepala Madrasah memberikan kelonggaran bagi guru mapel agama dan bahasa untuk tidak berijasah S1.

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal

: Rabu/18 April 2012

Jam

: 20.00 WIB

Lokasi

: Rumah Dinas Ponpes Ibnul Qoyyim Putra

Sumber Data

: Ustdh Atik Malihah M

Deskripsi Data:

Informan adalah guru mapel al-qur'an kelas VII. Pertanyaan yang diajukan terkait dengan pemahaman beliau terhadap motivasi, usaha untuk menumbuhkan motivasi belajar al-qur'an, kendala-kendala yang dihadapi, dan sejauh mana keberhasilan yang dicapai.

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa pemahaman guru al-qur'an terhadap motivasi cukup baik. Usaha yang dilakukan untuk menumbukan motivasi belajar al-qur'an siswa kelas VII pun sangat beragam. Kendala yang di hadapi beliau untuk memotivasi belajar siswa ada pada diri siswa sendiri, yaitu adanya siswa yang belum bisa membaca al-qur'an. Dan pertemuan di kelas dengan siswa hanya satu jam pelajaran setiap minggunya. Keberhasilan yang dicapai dalam memotivasi belajar siswa pun agak sedikit berbeda dengan siswa tahun ajaran sebelumnya.

Interpretasi:

Guru mapel al-qur'an kelas VII sudah memilki pemahaman yang baik tentang motivasi. Usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan motivasi pun beragam. Kendala yang di hadapi tentunya ada khususnya dari siswa itu sendiri. Keberhasilan yang dicapai berbeda dengan siswa sebelumnya.

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal

: Rabu/04 April 2012

Jam

: 18.30 WIB

Lokasi

: Kantor Pengasuhan di Ponpes Ibnul Qoyyim Putra

Sumber Data

: Ust. Ade Kriyadi SW

Deskripsi Data:

Informan adalah guru Pendamping Asrama yang sekaligus Pembimbing Halaqoh siswa kelas VII. Pertanyaan yang diajukan terkait bagaimana bimbingan belajar siswa kelas VII dilakukan.

Dari hasil wawancara di ketahui bahwa bimbingan belajar bagi siswa kelas VII membutuhkan bimbingan dan perhatian yang ekstra. Siswa yang masih manja, kekanak-kanakan, dan masih ingin banyak bermain memang memerlukan perhatian yang lebih jika di bandingkan dengan kakak kelas yang ada.

Interpretasi:

Siswa kelas VII membutuhkan perhatian yang lebih dalam belajar.

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal

: Sabtu/05 Mei 2012

Jam

: 12.30 WIB

Lokasi

: MTs Ponpes Ibnul Qovyim Putra

Sumber Data

: Fauzan Amar

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas VIIA di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra.

Pertanyaan yang diajukan terkait dengan lingkungan dan kegiatan yang ada di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra.

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa lingkungan yang ada di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra nyaman untuk belajar. Kegiatan yang ada juga tidak membosankan.

Interpretasi:

Fauzan Amar merasa bahwa lingkungan dan kegiatan yang ada di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra mendukung untuk belajar.

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal

: Sabtu/05 Mei 2012

Jam

: 12.30 WIB

Lokasi

: MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra

Sumber Data

: Ikram M. Tamimi

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas VIIB di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra. Pertanyaan yang diajukan terkait dengan lingkungan dan kegiatan yang ada di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra.

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa lingkungan di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra nyaman untuk belajar. Kegiatan yang ada pun tidak membosankan.

Interpretasi:

Siswa merasa bahwa lingkungan dan kegiatan yang ada di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra mendukung untuk belajar.

Catatan Lapangan IX

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal

: Selasa/08 Mei 2012

Jam

: 16.00 WIB

Lokasi

: MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra

Sumber Data

: M. Hutama

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas VIIB di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra. Pertanyaan yang diajukan terkait dengan kegiatan halaqoh dan bimbingan belajar yang dilakukan oleh pendamping kamar di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra.

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa kegiatan halaqoh sangat membantu dalam menunjang belajar al-qur'an. Dan guru pendamping kamar sering kali mengecek kegiatan belajar siswa pada saat belajar malam. Mengingatkan tugas yang diberikan dikelas, mengunci kamar pada saat belajar malam dan membukanya kembali pada saat waktu tidur adalah merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru pendamping kamar.

Interpretasi:

Siswa merasa mendapatkan perhatian dan motivasi dalam belajar dari adanya kegiatan halaqoh dan bimbingan yang dilakukan oleh guru pendamping kamar.

Catatan Lapangan X

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal

: Selasa/08 Mei 2012

Jam

: 16.00 WIB

Lokasi

: MTs Ponpes Ibnul Qovvim Putra

Sumber Data

: Fauzan Amar

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas VIIA di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra. Pertanyaan yang diajukan terkait dengan kegiatan dan bimbingan belajar yang dilakukan oleh guru pendamping kamar di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra.

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa guru pendamping kamar rutin melakukan bimbingan pada saat belajar malam. Dan juga terkadang membantu tugas kelas yang diberikan oleh guru pada saat pelajaran.

Interpretasi:

Siswa mendapatkan bimbingan dan perhatian dalam belajar dari guru pendamping kamar.

Catatan Lapangan XI

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal

: Rabu/04 April 2012

Jam

: 18.30 WIB

Lokasi

: Kantor Pengasuhan di Ponpes Ibnul Qoyyim Putra

Sumber Data

: Ust. Hendriana Wijaya

Deskripsi Data:

Informan adalah guru pendamping kamar di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra. Pertanyaan yang diajukan terkait dengan kondisi siswa kelas VII.

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa siswa kelas VII masih membutuhkan perhatian khususnya dalam hal belajar. Siswa kelas VII yang belum dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra seringkali suka menyendiri atau bahkan menangis karena diejek temannya.

Iterpretasi:

Siswa kelas VII masih sangat membutuhkan bimbingan dan pendampingan, baik di kamar maupun dalam belajarnya.

Catatan Lapangan XII

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal

: Selasa/08 Mei 2012

Jam

: 16.00 WIB

Lokasi

: MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra

Sumber Data

: M. Zahrul Azhar

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas VIIB di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra.

Pertanyaan yang diajukan terkait dengan lingkungan dan juga kegiatan yang ada di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra.

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa dia belum dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada, kegiatan pun dirasa sangat padat, sehingga dia belum dapat membagi waktu apalaggi jika ada tugas yang diberikan guru dikelas.

Interpretasi:

Siswa belum dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kegiatan yang ada sangat padat.

Catatan Lapangan XIII

Metode Pengumpulan Data :Wawancara

Hari/Tanggal

: Selasa/08 Mei 2012

Jam

: 16.00 WIB

Lokasi

: MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra

Sumber Data

: Ardin Budi

Deskripsi Data:

Informan adalah siswa kelas VIIA di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra. Pertanyaan yang diajukan terkait dengan lingkungan dan kegiatan halaqoh..

Dari hasil wawancara diperoleh bahwa lingkungan di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra kurang nyaman, karena banyak peraturan dan sering ada hukuman. Kegiatan halaqoh pun tidak berjalan dengan baik, karena pembimbing halaqoh seringkali tidak hadir khususnya pada saat setelah sholat magrib.

Interpretasi:

Siswa merasa bahwa lingkungan yang ada di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra kurang nyaman dan kegiatan halaqoh tidak berjalan dengan maksimal.

Catatan Lapangan XIV

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal

: Rabu/28 April 2012

Jam

: 20.00 WIB

Lokasi

: MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra

Deskripsi Data:

Observasi ini dilakukan untuk melihat kondisi lingkungan yang ada di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra.

Dari hasil observasi diperoleh bahwa lingkungan yang ada di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim memberikan suasana yang kondusif untuk belajar bagi siswasiswanya. Berada di pedesaan, adanya pendamping kamar, dan jadwal yang teratur serta kurikulum yang terintegrasi dengan kegiatan ekstra siswa menjadikan siswa semangat untuk belajar.

Interpretasi:

Lingkungan yang ada memberikan suasanya yang nyaman untuk belajar bagi siswa.

Catatan Lapangan XV

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal

: Sabtu/07 April 2012

Jam

: 20.00 WIB

Lokasi

: MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra

Deskripsi Data:

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kegiatan belajar malam siswa di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra.

Dari hasil observasi diperoleh bahwa belajar malam siswa dapat terkontrol dengan baik. Berkelompok ataupun sendiri. Akan tetapi, ada beberapa siswa yang tidak fokus belajar karena asyik mengobrol dengan teman-temannya atau bahkan tiduran.

Interpretasi:

Siswa yang berkelompok dengan teman yang baik terlihat serius dalam belajar. Dan sebaliknya, terlihat beberapa siswa hanya duduk mengobrol atau tiduran.

SUSUNAN STRUKTUR ORGANISASI

MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra Tahun Pejaran 2011/2012 adalah :

Kepala Madrasah : Muh. Irfan Syaifuddin, M.H.I

Wakaur Kurikulum : H. Purwadi Pangestutias

Wakaur Kesiswaan : Agus Salim
 Wakaur Humas : Tri Nugroho

4. Wakaur Humas : Tri Nugroho
5. Wakaur Sarana Prasarana : Irwan Nur Huda

6. Kepala Tata Usaha : Novi Kurniawati, SP

Bag. Persuratan : Gesang Kalbu Adi

Bag. Dokumentasi : Misti Rohayati

Bag. Keuangan ; Dhimas Rhomaulian U

Staff Bag. Keuangan : Ade Kriyadi Soleh W

Bag. Kurir : Agus Sriwanto

Kepala Lab. MIPA : Winarni, ST
 Asisten Lab. MIPA : Susilowati, S.Si

8. Kepala Lab. Bahasa : Bayu Arif Kurnia, S.Pd

9. Kepala Lab. Komputer : Igfirli Yaa Alloh

10. Kepala Perpustakaan : M. Bagus Arif

Staff Perpustakaan : Andrias Gayuh Pambudi

11. BK (Bimbingan Konseling) : Anis Fatikha, S.Ag

Wali Kelas

Wali Kelas VIIa : Dra. Hj. lin Qurratul 'Aini

Wali Kelas VIIb : Muji Rahayu, S.E

Wali Kelas VIII : Atik Malihah Masnun

Wali Kelas IX : Sudarno, S.Pd

13. Penjaga : Suhadi

Keadaan Sarana Kantor dan Ruangan

MTs PonPes Ibnul Qoyyim Putra

No	Ruangan	Sarana	Jml
1	TU	Komputer dan Printer	4 unit
2	Lab. Komputer	Komputer	15 unit
		printer	2 unit
3	Lab. Bahasa	Komputer	30 unit
		Printer	1 unit
4	Perpustakaan	Komputer	2 unit
		Printer	1 unit
		Meja dan Kursi Baca	15 unit
5	BK	Komputer Printer	1 unit

Keadaan Infrastruktur

MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra

No	Jenis Ruangan	Keb	Jml	Kondisi		
				Baik	Cukup	Kurang
	A.Bangunan					10-
1	Ruang Ibadah/masjid	1	1	V	-	-
2	Ruang Kelas	5	5	V	-	7.5
3	Ruang Asrama Guru	2	2	V	-	-
4	Ruang Asrama Siswa	8	8	1	-	-
5	Ruang Kep. Madrasah	1	1	V		
6	Ruang Tata Usaha/TU	1	1	-	V	•
7	Ruang Guru	1	1	√	-	2
8	Ruang Perpustakaan	1	1	10.	V	-
9	Ruang Komputer	1	1	-	V	
10	Ruang Lab. Bahasa	1	1	147	V	
11	Ruang Laborat	1	1	•	V	3 4 3
12	Ruang UKS	1	1	-	V	-
13	Ruang BP	1	1	-	V	130
4	Ruang Tamu	1	1	-	1	72
5	Koperasi	1	1	-	V	
6	Aula Pertemuan	1	1	V	-	•
7	Rumah Dinas	3	3	V	-	-
8	Ruang Keterampilan	1	1		7	

19	Gudang	2	2	-	V	-
20	Kamar Mandi & WC Guru	20	17		V	3
21	Kamar Mandi & WC Siswa	5	3	V	-	2
22	Ruang Keterampilan	1	1	V	<u> </u>	-
23	Ruang Pengurus	1	1		V	-
	B.Sarana Pendukung					
1	Pagar Depan	1	1	V	-	-
2	Pagar Samping	1	1	V	-	_
3	Menara Air	5	4		V	1
4	Saluran Limbah	4	4	7	1.00	
5	Tempat Sampah	20	15		1	5
6	Sumur	5	4		V	1
7	Lapangan Basket	1	1	V	* 0	1
8	Lapangan Voli	1	1	V		•
9	Meja Tenis	1	1	-	7	-
10	Matras	5	4	-	V	

Struktur Pembimbing Halaqoh Tahfidz

Tahun Pelajaran 2011/2012

1.	Ade Kriyadi SW	Halaqoh 1
2.	Hendriana Wijaya	Halaqoh 2
3,	Nova Adi K, S.Pd	Halaqoh 3
4.	Burhanadi Nurdin	Halaqoh 4
5,	M. Dahlan Aka	Halaqoh 5
6.	M. Bagus Arif	Halaqoh 6
7.	Agus Salim, S.Pd.Si	Halaqoh 7
8.	Irwan Nur Huda	Halaqoh 8
9.	H. Purwadi Pangestutiyas	Halaqoh 9

Struktur Bagian Pengasuhan Santri Ponpes Ibnul Qoyyim Putra Periode 2011/2012

Koordinator

: Ust. Agus Salim

Bag. Kesantrian

: Ust. Burhanadi Nurdin

Ust. Hendriana Wijaya

Bag. Bahasa

: Ust. Nova Adi K

Ust. Ari Rahmat I

Ust. M. Bagus Arif

Bag. Kepramukaan

: Ust. Irsal Ma'sum

Ust. Heri Wicoyo

Bag. Kesehatan

: Ust. M. Dahlan Aka

Ust. Rojingana Sulaiman

Bag. Ekstrakulikuler

: Ust. Agus Sriwanto

Ust. Mefri Kurnia

Bag. Takmir

: Ust. Gayuh Pambudi

Bag. Sarana

: Ust. Miftahul Huda

Bag. Dapur

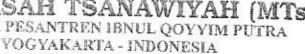
: Ust. M. Dahlan Aka

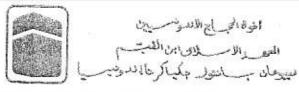
Bag. Koperasi

: Ust. Mefri Kurnia

PERKUMPULAN PERSAUDARAAN DJAMAAH HADJI INDONESIA

PONDOK PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRA





lamat : Jl. Yogya - Wonosari Km.10,5 Tegalyoso, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta 55792 Telp. (0274) 7114927

SURAT KETERANGAN

Nomor: B.I. 251/MTs/PPIQ/I/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama

: Muh. Irfan Syaifuddin, M.HI

NIP

. .

Jabatan

: Kepala Madrasah Tsanawiyah PonPes Ibnul Qoyyim Putra

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama

: Dhimas Rhomaulian U

NIM

: 07410345

Semester

:XII

Jurusan/Fakultas

: Pendidikan Agama Islam / Tarbiyah dan Keguruan

Universitas

: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Alamat

: Piyungan, Bantul

Judul Skripsi

: METODE MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR

AL-QUR'AN SISWA KELAS VII DI MTs PONDOK

PESANTREN IBNUL QOYYIM PUTRA BANTUL

YOGYAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Benar-benar telah melakukan penelitian untuk kelengkapan penyusunan skripsi di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra, terhitung sejak tanggal 01 Maret 2012 s/d 28 Januari 2013

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Piyungan, 28 Januari 2013

Mengetahui, Kepala Madrasah

Syaifuddin, N



PP IBNUL QOYYIM YOGYAKARTA

PULLEMANTAD

PERKEMBANGAN TAHFIDZ

Nama		Ardin Budi
Program / smt	•	+
Kelompok		

ABSENSI DAN LAPORAN KEGIATAN TAHFIDZ

وصناه / الاص	الفسير اا	عدد الآيات/ السورة الآيات/ السورة	وم و التاريخ
-	18V10		
	19@Y70	ما الله	1/13
	90770	الفاعة	-
	0x × 10	- V=VI	-
	10 1 10 P	- redi	
	9× × 70	المنصن	
	ON VIO	الكافيون	-
7 2	1.0710	الكوت	-
1:11/11	98V70	- lagellet	
al Mila	PAYTO	غريتن خ	
A.	90V70	- Jael1	- +
C.	98V70	الهرة	
8.2	98770	Eur Eur	
	90 V 7 0		
	90 V 7 0	القارية ا	Verille -
İ	90770	العاديات	
1	90V70	المراجات	
At	1 ADY 7 0 -	المنتف	
The state of the s	10 V 7 0	الغند	
2/	9@Y70	العلق - الالجل	11
of the	90770	1/2000	13/2
	OFVAP	711	
gr.	9DY70		
7 61	91870	الغاسية	23/3
7/1		القاسطة	
7/1	9(B) V 7 0	1571	
- Ži	91010	المطارغ	
FIL	9 ØY 7 0	المروع	27/2
= -114	9AYTO.	093	/113.
	9/DY70	الانتفالات	4/3
	9110		715
	OTYAP		

OID

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa

: Dhimas Rhomaulian U

NIM

: 07410345

Pembimbing

: Drs. Nur Munajat, M.SI

Judul

: Metode Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di MTs Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putra

Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011/2012

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/Program Studi

: Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	01 Mei 2012	I	Pengajuan Bab I	R
2	08 Agustus 2012	п	Revisi Bab I & Pengajuan Bab II	P
3	15 Januari 2013	m	Revisi Bab II & Pengajuan Bab III	P
4	04 Februari 2013	IV	Revisi Bab III	R
5	06 Maret 2013	v	Revisi Bab III	E.
6	21 Maret 2013	VI	Revisi Bab III	C
7	28 Maret 2013	VII	Revisi Bab III & Bab IV	H.

Yogyakarta, 01 April 2013

Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M.S.i

NIP. 19680110 199903 2 001

Photo-Photo Kegiatan Santri



Gambar 1: Kegiatan belajar Al-Qur'an di kelas



Gambar 2: Kegiatan belajar malam hari



Gambar 3: Kegiatan halaqoh Al-Qur'an di Masjid



Gambar 4: Satu satu kegiatan wajib santri (Pramuka)

BAB III

ANALISIS METODE MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR AL-OURAN SANTRI KELAS VII

A. Pemahaman Guru Al-Our'an Tentang Motivasi Belajar Santri.

Abudin Nata menjelaskan bahwa tugas pokok seorang guru adalah mengajar dan mendidik1. Mengajar mengacu pada pemberian ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) dan melatih keterampilan dalam melakukan sesuatu, sedangkan mendidik adalah mengacu pada upaya membina kepribadian dan karakter anak didik dengan nilai-nilai tertentu, sehingga nilai tersebut mewarnai kehidupannya dalam bentuk perilaku dan pola hidup sebagai manusia yang berakhlak (transfer of value)2.

Disamping dua hal diatas, yaitu transfer of knowledge dan transfer of value seorang guru juga mempunyai tanggung jawab untuk memberikan kepada para santri suatu dorongan atau rangsangan agar mempunyai semangat dalam belajar atau dengan kata lain mempunyai motivasi dalam belajar. Tugas tersebut bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan seperti yang dibayangkan karena tidak semua guru dapat memberikan motivasi kepada santri.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi adalah kekuatan,

Abudin Nata. Paradigma Pendidikan Islam. (Jakarta: Grasindo. 2001) hal. 33 Ibid.

melamun, dan suka menyendiri adalah beberapa hal sering dialami oleh santri kelas VII.

Sebagaimana yag di sampaikan oleh guru pendamping asrama bahwa santri kelas VII khususnya mereka yang berasal dari luar kota sering merasa kangen dengan keluarga yang ada di rumah. Jarang di jenguk oleh keluarga merupakan salah satu penyebab santri kelas VII merasa tidak nyaman berada di Pondok Pesantren.22

b. Teman

Teman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Al-Qur'an santri kelas VII MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra. Teman yang baik akan mempunyai pengaruh yang baik, akan tetapi sebaliknya jika berteman dengan yang tidak baik akan berpengaruh yang tidak baik pula khususnya dalam belajar.23

Pendampingan yang intensif dari guru bidang studi Al-Qur'an maupun bimbingan dari guru pendamping asrama yang keduanya juga berdomisili di pondok mempunyai peran yang sangat penting dalam membina kegiatan belajar santri kelas VII khususnya belajar Al-Qur'an. Menurut ibu Atik Malihah Masnun, selaku guru bidang studi Al-Qur'an kelas VII mengungkapkan bahwa beberapa santri kelas VII memang belum dapat membaca

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Atik Malihah Masnun pada hari Rabu tanggal 18 April

2012

²² Hasil wawancara dengan Ust. Ade Kriyadi, Guru Pendamping asrama siswa kelas VII pada hari Rabu tanggal 04 April 2012

baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapi tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu³.

Untuk mengetahui pemahaman guru bidang studi Al-Qur'an kelas VII di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra terhadap motivasi belajar, berikut petikan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru bidang studi Al-Qur'an kelas VII, beliau menyampaikan bahwa:

"Motivasi adalah cara atau usaha yang dilakukan untuk memberikan dorongan atau semangat terhadap belajar santri. Motivasi dapat diberikan dengan cara memberikan hadiah kepada santri yang berprestasi dalam belajarnya atau memberikan semacam "taujihat" agar selalu semangat dalam belajar."

Dari hasil petikan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebenarnya guru bidang studi Al-Qur'an sudah memahami tentang apa itu motivasi belajar walaupun beliau belum bergelar sarjana akan tetapi beliau sudah mendapatkan pelatihan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan juga kondisi beliau yang berada selama dua puluh empat jam di lingkungan madrasah yang memungkinkan dapat memantau langsung perkembangan santri kelas VII khususnya dalam perkembangan belajar Al-Qur'an.

³Hamzah B. Uno. Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan. (Jakarta: Rineke Cipta. 2006) hal. 1

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Atik Malihah M pada hari Rabu tanggal 18 April 2012

Beliau menambahkan bahwa santri juga dapat termotivasi belajarnya dengan nasehat yang diberikan khususnya jika dikaitkan dengan orangtua ataupun keluarga yang ada dirumah. Kondisi yang mengharuskan santri berada di asrama mempunyai dampak psikologis bagi mereka. Maka nasehat bagi santri agar mereka rajin dalam belajar, bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, berbakti kepada orang tua memberikan dampak positif bagi santri khususnya dalam menumbuhkan semangat belajar.

B. Faktor-Faktor Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Kelas VII.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar Al-Qur'an santri kelas VII dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung motivasi belajar Al-Qur'an santri kelas VII diantaranya adalah lingkungan, guru pendamping kamar, kegiatan halaqoh, dan kurikulum madrasah.

1. Faktor Pendukung

a. lingkungan

Lingkungan dimana santri tinggal sangat mempengaruhi motivasi belajar. Kebijakan madrasah yang mewajibkan santri berasrama mempunyai dampak yang positif karena kegiatan belajar santri dapat lebih terkontrol khususnya di luar jam belajar formal. Santri yang berdomisili di asrama mempunyai motivasi untuk

belajar Al-Qur'an dari teman-teman di lingkungan asrama itu sendiri.

Motivasi ini muncul karena interaksi secara langsung maupun tidak langsung antara santri dengan santri lainnya. Salah satu motivasinya yaitu keinginan untuk menjadi yang terbaik di depan teman-temannya ataupun dihadapan guru maupun di lingkungan asrama. Hal ini dijelaskan dari kutipan wawancara terhadap Bapak Kepala Madrasah, yaitu:

"Santri disini mempunyai semangat belajar Al-Qur'an karena melihat teman satu kelas ataupun kakak kelasnya mempunyai semangat belajar Al-Qur'an yang tinggi. Hal ini dapat dilihat karena setiap harinya mereka berbaur dan berinteraksi satu sama lain, dan didukung pula dengan adanya kegiatan halaqoh, sehingga mereka tidak mau kalah dalam belajar Al-Qur'an. Motivasi inilah yang didapat dari lingkungan asrama. Mereka semua berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik dalam mempelajari Al-Qur'an."

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan dan berinteraksi dengan orang lain dan sekitarnya. Oleh karena itu, manusia harus dapat mengorganisir apa yang akan dilakukan dan mengarahkan perilaku di lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan begitu akan tumbuh dorongan dalam dirinya untuk mencapai apa yang diharapkan.

Lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap pencapaian kestabilan fisik dan psikis. Apabila para santri dapat mencapai

⁵ Hasil wawancara dengan Bpk. Muh. Irfan Syaifuddin, M.HI pada hari senin tanggal 2 April 2012

Ponpes Ibnul Qoyyim Putra tidak membosankan, banyak kegiatan, banyak teman, dan bebas melakukan kegiatan apa saja.9

Sebagaimana yang peneliti lihat dilapangan, lingkungan yang ada di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra memang memberikan suasana yang kondusif untuk belajar. Berada di pedesaan yang jauh dari kesan ramai, interaksi selama dua puluh empat jam dengan teman-teman sebayanya, kakak kelas maupun dengan guru-guru pendamping asrama serta kegiatan yang sudah terjadwal, dan fasilitas yang mendukung, tentunya membuat santri merasa nyaman untuk belajar khususnya bidang studi Al-Qur'an. 10

b. Guru Pendamping kamar

Faktor lain yang menimbulkan motivasi belajar Al-Qur'an santri kelas VII yaitu guru pendamping kamar. Adanya dua guru pendamping di setiap kamar juga menambah motivasi santri dalam belajar Al-Qur'an karena mereka dapat belajar Al-Qur'an di luar jam belajar formal. Para santri tidak perlu khawatir dengan ketidakpahaman tentang pelajaran. Mereka dapat menanyakannya kepada guru pendamping yang telah diberikan.

Guru pendamping kamar inilah yang juga dapat menumbuhkan motivasi belajar santri yang dibimbingnya khususnya belajar Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan Mufidatul

Rabu tanggal 28 April 2012

⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII bernama Ikram M. Tamimi pada hari Sabtu tanggal 5 Mei 2012 Observasi, melihat kondisi lingkungan di MTs Ponpes Ibnul Qooyim Putra pada hari

kestabilan tersebut maka nantinya akan berpengaruh pada motivasi mereka. Hal ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufidatul Munawwaroh yang menjelaskan bahwa motivasi belajar secara keseluruhan sangat berhubungan dengan penyesuain diri santri di lingkungan baru.

Penelitian lain yang menguatkan pandangan ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mubarak, bahwa self perception sangat berpengaruh terhadap daya juang atau motivasi individu. Self perception yang diungkapkan sangat berkaitan dengan lingkungan. Apabila komunikasi yang dilakukan individu terhadap lingkungan memberikan dampak positif maka nilai juang juga tinggi. Begitupun sebaliknya, apabila komunikasi yang dilakukan individu terhadap lingkungan memberikan dampak negatif maka nilai juang akan menurun.⁷

Fauzan Amar mengungkapkan, lingkungan yang ada di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra enak untuk belajar, banyak teman, bisa dekat dengan guru dan kegiatannya sudah terjadwal.⁸ Ikram M. Tamimi mengungkapkan bahwa lingkungan di MTs

Mubarak, Peran Konsep Diri dan Keterampilan Sosial dalam Membentuk Karakter Daya Juang Siswa Pesantren. Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami @2012.

⁶ Mufidatul Munawworoh. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Penyesuaian Diri pada Santri Baru Ponpes Putri Al-Islahiyah Singosari Malang. (UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang, Skripsi, Hal. 97

⁸ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII bernama Fauzan Amar pada hari Sabtu tanggal 5 Mei 2012

Munawworah menjelaskan bahwa keadaan lingkungan di pesantren seperti pengasuh, ustadz, dan teman-teman satu pesantren dapat mempengaruhi motivasi belajar seorang santri. Seorang pengasuh yang menunjukan sikap dan kelakuan yang simpatik dan memperlihatkan suri tauladan yang baik, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar santrinya.

Menurut salah satu santri kelas VII mengatakan bahwa guru pendamping kamar yang ada, setiap waktu belajar malam selalu mengontrol dan mendampingi belajar, dan seringkali saat akan masuk kelas di pagi harinya guru pendamping kamar kadang melakukan apel di kamar untuk mengecek kesiapan santri sebelum masuk kelas. 12 Fauzan Amar juga mengatakan guru pendamping kamar setiap belajar malam selalu mengunci pintu kamar dan dibuka lagi saat akan tidur, dan terkadang keliling untuk mengecek dan membantu tugas yang diberikan guru dikelas. 13

Tugas ini, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah adalah sebagai salah satu bentuk kontrol untuk santri agar selalu siap dan semangat dalam belajar setiap harinya. Dan juga sebagai bentuk tanggungjawab terhadap orangtua santri yang

12 Hasil wawancara dengan siswa kelas VII bernama M. Hutama pada hari Selasa tanggal 8 Mei 2012

¹³ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII bernama Fauzan Amar pada hari Selasa tanggal 8 Mei 2012

Mufidatul Munawworoh. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Penyesuaian Diri pada Santri Baru Ponpes Putri Al-Islahiyah Singosari Malang. (UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang) Skripsi, hal. 99

sudah memberikan kepercayaan menitipkan putra-putranya untuk dididik di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra. 14

Penelitian lain yang menegaskan pendapat ini yaitu yang dilakukan oleh Sukirman bahwa guru bertugas menumbuhkembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, artinya bahwa sikap dan kebiasaan belajar santri dapat dipengaruhi oleh guru. Semakin intensif guru memberikan bimbingan/bantuan, arahan, dan semakin tinggi motivasi belajarnya, maka santri akan memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang baik. ¹⁵ Tugas utama dari adanya guru pendamping kamar adalah mendampingi seluruh aktivitas santri selama dua puluh empat jam di asrama sebagaimana orang tua di rumah.

c. Halagoh

Kegiatan belajar di luar kelas yang di bimbing langsung oleh guru pembimbing khususnya belajar Al-Qur'an pada saat setelah sholat magrib dan shubuh menjadi sarana untuk menumbuhkan motivasi belajar para santri. Waktu ini dipilih agar para santri dapat memahami pelajaran dengan cepat karena otak masih dalam keadaan jernih. Kegiatan ini dinamakan halaqoh.

Halaqoh yang merupakan kegiatan yang berbentuk kelompok, dimana setiap kelompok terdapat satu guru pembimbing

Hasil wawancara dengan Bpk. Muh. Irfan Syaifuddin, M.H. pada hari Senin tanggal 2 April 2012

Sukirman, Peranan Bimbingan Guru dan Motivasi Belajar dalam Rangka Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Metro Tahun 2010. GUIDENA, Vol. 1, No. 1, September 2011.

dan terdapat sekitar sepuluh hingga lima belas santri. Halaqoh merupakan kegiatan pendukung belajar Al-Qur'an di luar jam belajar secara formal. Kegiatan ini pada intinya adalah untuk memantau sejauh mana hafalan dari para santri serta memperbaiki bacaannya, akan tetapi disamping itu pula kegiatan ini juga berfungsi untuk memberikan semacam taujihat, tempat sharing, evaluasi dan juga untuk memotivasi santri dalam belajar yang dilakukan oleh guru pembimbing.

Kegiatan halaqoh dapat memotivasi semua santri kelas VII untuk belajar alqur'an, khususnya bagi santri yang masih iqro' atau masih buta sama sekali akan huruf hijaiyah. Mereka yang belum lancar membaca Al-Qur'an mendapat semangat belajar dari temanteman halaqoh yang telah lancar membaca Al-Qur'an. Dengan begitu, guru pembimbing dapat mengatrol para santri dalam belajar Al-Qur'an, sehingga harapannya pada kurun satu semester santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an sudah mampu membaca dengan baik¹⁶.

Menurut salah satu santri kelas VII bahwa kegiatan halaqoh ini sangat membantu sekali dalam belajar Al-Qur'an. Dia mengungkapkan bahwa pada saat kegiatan halaqoh guru pembimbing seringkali memberikan semangat kepada santri,

Hasil wawancara dengan Ust. H. Purwadi Pangestutiyas, Guru Koordinator Halaqoh, pada hari Senin tanggal 9 April 2012.

menceritakan pengalaman-pengalamannya saat masih menjadi santri, dan terkadang mengajarkan sesuatu hal yang baru. 17

Menurut salah satu pembimbing halaqoh santri kelas VII, kegiatan halaqoh ini bertujuan untuk memperbaiki/mentahsin bacaan santri khususnya santri kelas VII. Sebagian santri yang pada awal masuk tahun ajaran baru belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an memang membutuhkan bimbingan yang lebih intensif dibandingkan dengan teman-temannya yang sudah bisa membaca Al-Qur'an. Memotivasi santri memang sering dilakukan agar mereka mempunyai semangat untuk belajar lebih rajin.

d. Kurikulum

Motivasi lain yang muncul pada santri kelas VII untuk belajar Al-Qur'an yaitu didapat dari adanya kurikulum madrasah yang terintegrasi dengan kegiatan santri si luar kelas, yaitu pelajaran Al-Qur'an. Walaupun tidak semua santri dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar pada saat awal masuk, tapi Ponpes Ibnul Qoyyim tetap menerima semua santri yang tidak dapat membaca atau belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.

Menurut salah satu pembimbing halaqoh santri kelas VII, dengan adanya pelajaran Al-Qur'an yang di masukkan dalam kurikulum madrasah maka santri menjadi lebih termotivasi untuk

¹⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII bernama M. Hutama pada hari Selasa tanggal 8 Mei 2012

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ust. Ade Kriyadi, Guru Pembimbing Halaqoh siswa kelas VII pada hari Rabu tanggal 04 April 2012

belajar Al-Qur'an karena santri juga termotivasi untuk mendapatkan nilai yang baik. Dan hal ini sangat membantu dalam kegiatan halaqoh.¹⁹

Hal ini juga sebagaimana yang menjadi pesan dari yayasan PDHI, bahwasannya Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim harus mampu dan mau menerima serta mengasuh semua santri yang ingin belajar agama di Pondok Pesantren. Maka prinsip yang di gunakan dalam menerima santri baru adalah tidak memilah ataupun memilih santri dari tingkatan prestasi, kelancaraan membaca Al-Qur'an, dan tingkat ekonomi, akan tetapi selama kuota penerimaan masih mencukupi maka siapapun calon santri yang ingin mendaftar maka akan diterima dan akan didik dengan sebaik mungkin²⁰.

Bapak Kepala Madrasah juga menambahkan bahwa pada dasarnya santri kelas VII memang diharuskan sudah bisa membaca Al-Qur'an saat pertama kali mereka masuk menjadi santri. Beberapa bidang studi membutuhkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an dengan baik, seperti bidang studi rumpun bahasa khususnya bahasa arab. Akan tetapi dengan berbagai pertimbangan, hal ini tidak kemudian menjadi kebijakan yang final, karena bidang studi Al-Qur'an masuk dalam kurikulum

19 Ibid, .

²⁰ Hasil wawancara dengan Bpk. Muh. Irfan Syaifuddin, M.HI pada hari Senin tanggal 2 April 2012

formal. Kurikulum inilah yang menjadikan motivasi bagi para santri untuk belajar Al-Qur'an. Karena secara tidak langsung santri juga merasa ada dorongan untuk mendapatkan nilai yang baik dalam belajar Al-Qur'an.

Sebagimana hasil observasi peneliti dilapangan, bahwa di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra tidak hanya yang berkaitan dengan pengembangan bahasa saja yang terintegrasi dengan kurikulum madrasah, akan tetapi juga yang berkaitan dengan pengembangan agama. Dan salah satunya adalah bidang studi Al-Qur'an yang juga menjadi salah satu kegiatan ekstra wajib yang terwujud dalam kegiatan halaqoh Al-Qur'an.²¹

2. Faktor Penghambat

Banyak motivasi yang dapat ditumbuhkan pada santri ketika belajar, akan tetapi tidak sedikit pula kendala yang menghambat motivasi belajar santri. Berikut beberapa faktor penghambat belajar Al-Qur'an santri kelas VII di MTs Ibnul Qoyyim Putra, diantarnya:

a. Lokasi madrasah yang jauh dari keluarga

Sebagian besar santri kelas VII di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra yang berasal dari luar kota dan tentunya jauh dari keluarga dan orang tua. Hal ini tentunya membuat santri sering merasa tidak tenang atau nyaman dalam belajar. Menangis,

Hasil observasi di MTs Ponpes Ibnul Qooyim Putra pada hari Rabu tanggal 28 April 2012

Al-Qur'an.²⁴ Hal ini juga menjadi kendala untuk menumbuhkan motivasi belajar santri, walaupun sebenarnya sebagian santri sudah ada yang mampu membaca Al-Qur'an walau dengan terbata-bata.

Sebagaimana yang peneliti lihat dilapangan pada saat belajar malam beberapa santri memang terlihat serius belajar, berkelompok ataupun sendiri-sendiri, akan tetapi juga terlihat beberapa santri yang masih asyik bercerita atau bahkan tiduran.²⁵

Bapak kepala madrasah menyampaikan bahwa MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra dalam proses penerimaan santri baru memang tidak melakukan seleksi secara ketat sebagaimana di sekolah yang lainnya. Hal ini memang menjadi konsekuensi tersendiri bagi MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra dalam mendidik santri-santrinya. Beliau menambahkan, walaupun memang santri yang masuk diawal tahun ajaran baru memang belum ada yang bisa membaca Al-Qur'an, tetapi beliau merasa optimis dapat mendidik santri-santrinya dengan baik. Guru bidang studi Al-Qur'an yang mengajar sudah sesuai dengan bidangnya terlebih dapat berdomisili di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim dan beberapa hal lainnya yang mendukung. 26

²⁴ Ibid.

²⁵ Hasil observasi pada saat belajar malam hari sabtu tanggal 7 April 2012

Hasil wawancara dengan Bpk. Muh. Irfan Syaifuddin, M.HI pada hari Senin tanggal 2 April 2012

c. Kegiatan

Kendala yang mempengaruhi belajar Al-Qur'an santri kelas VII di kelas adalah seringnya dari sebagian santri yang mengantuk saat pelajaraan sedang berlangsung karena kegiatan di pondok yang sangat padat. Santri di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim memang diwajibkan untuk berasrama, dan tentunya mereka juga diwajibkan untuk mengikuti seluruh rangkain kegiatan wajib yang ada.

Fauzan Amar mengungkapkan bahwa memang dia merasa senang dengan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok tetapi kadang dia juga merasa bosan karena kegiatannya yang monoton tidak ada perubahan. M. Zahrul Azhar juga mengungkapkan bahwa kegiatan di pondok sangat padat. Dia menambahkan seringkali jika ada tugas kelas dari guru dan bersamaan dengan kegiatan di pondok dia tidak bisa membagi waktu. Dan seringkali tugas kelas ditinggalkannya. Menambahkan seringkali tugas kelas ditinggalkannya.

Bapak kepala madrasah menyampaikan bahwa MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra merupakan bagian dari Pondok Pesantren, sehingga santri di sini memang diwajibkan untuk berasrama dan mengikuti rangkaian kegiatan wajib yang ada. Kegiatan yang ada merupakan bagian untuk mendidik para santri untuk mandiri. Walaupun seringkali khususnya bagi santri baru yaitu kelas VII

Hasil wawancara dengan siswa bernama M. Zahrul Azhar pada hari Selasa tanggal 8 Mei 2012

²⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII bernama Fauzan Amar pada hari Selasa tanggal 8 Mei 2012

belum mampu untuk langsung menyesuaikan diri dengan kegiatankegiatan yang ada.

d. Pertemuan di kelas

Ibu Atik Malihah M mengungkapkan, kendala lain yang menghambat motivasi belajar Al-Qur'an para santri kelas VII yaitu jam pertemuan di kelas dengan santri hanya satu jam pelajaran saja dalam satu minggu. Beliau menambahkan bahwa jika pertemuan dikelas hanya satu jam pelajaran dirasa kurang, karena santri kelas VII dan guru sendiri membutukan waktu lebih. Hal ini sangat terasa sekali, karena mengajar dikelas VII berbeda dengan mengajar dikelas lainnya. Adanya santri yang sebagian belum bisa membaca Al-Qur'an, santri yang masih suka ribut, dan lain sebagainya.²⁹

Kegiatan bimbingan halaqoh yang juga merupakan bagian dari kurikulum yang diajarkan diluar kelas yang dijalankan oleh guru pembimbing halaqoh untuk kelas VII tidak selalu berjalan dengan baik sebagaimana bimbingan bagi kelas-kelas lainnya karena khususnya bagi kelas VII memerlukan perhatian yang lebih. Sebagaimana yang di sampaikan oleh guru pembimbing halaqoh ustadz Ade Kriyadi, sifat dari sebagian santri kelas VII yang masih tergolong anak-anak, ingin mendapat perhatian yang lebih, manja,

2012

²⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Atik Malihah Masnun pada hari Rabu tanggal 18 April

merupakan kendala tersendiri di dalam membina belajar santri kelas VII khususnya belajar Al-Our'an.30

Sebagaimana yang peneliti lihat dilapangan, jumlah mata pelajaran yang ada di setiap kelas rata-rata dua puluh dua jam dalam setiap minggunya termasuk untuk kelas VII. Dan juga, kegiatan halaqoh yang di harapkan dapat membantu bidang studi Al-Our'an di luar iam kelas kurang dapat berjalan dengan baik.31

Menurut vang disampaikan oleh koordinator pembimbing halaqoh bahwa tugas dari pembimbing halaqoh diantaranya; hadir di halaqoh, melakukan absensi terhadap santri, mentahsin serta menerima hafalan, dan memberikan penilaian. 32 Dari keempat poin yang di sampaikan, peneliti melihat bahwa guru pembimbing tidak melakukan semua hal tersebut. Kekurangan yang peneliti lihat adalah absensi tidak berjalan dengan baik dan kehadiran guru pembimbing tidak rutin khususnya setelah sholat magrib.

Ardin Budi mengungkapkan bahwa pelajaran yang ada di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim lumayan banyak. Dia mengatakan bahwa terkadang merasa berat dengan pelajaran yang ada. 33

³⁰ Hasil wawancara dengan Ust. Ade Kriyadi pada hari Rabu tanggal 4 April 2012 Observasi, peneliti mengikuti kegiatan bimbingan halaqoh sore pada hari Senin tanggal 02 April 2012

³² Hasil wawancara dengan ust. H. Purwadi Pangestutiyas pada hari Jum'at Tanggal 06

April 2012 33 Hasil wawancara dengan siswa bernama Ardin Budi pada hari Selasa tanggal 8 Mei

C. Metode Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Santri Kelas VII

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik³⁴. Tugas seorang guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi kepada anak didik. Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, dan dalam menghadapi setiap persoalan³⁵.

Pernyataan diatas diamini pula oleh kepala madrasah MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra, menurut beliau untuk menjadi seorang guru yang profesional dibutuhkan persyaratan khusus³⁶. Bahwa dalam perekrutan guru (khususnya guru PAI dalam hal ini guru Al-Qur'an), MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra sangat memperhatikan hal tersebut. Untuk guru diluar bidang studi PAI, MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra mewajibkan bagi mereka minimal lulusan sarjana S1. Akan tetapi khusus untuk guru PAI madrasah memberikan kelonggaran yaitu tidak mewajibkan bagi mereka untuk berijazah S1.

³⁴ Djamarah, Syaiful. Guru dan Anak Didik Dalam Interkasi Edukatif. (Jakarta: Rieneke Cipta. 2010) hal. 31

³⁵ Ibid, hal. 39

³⁶ Hasil wawancara dengan Bpk. Muh. Irfan Syaifuddin, M.HI pada hari Jum'at tanggal 23 Maret 2012

Dari hasil observasi di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra dapat dilihat bahwa guru Al-Qur'an disana adalah lulusan pesantren.³⁷

Tabel. V
Staff pengajar bidang studi Al-Qur'an di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra

No	Nama Guru	Bidang Studi	Pendidikan
1	Atik Malihah M	Al-Qur'anKelas VII & VIII	Ma'had Tahfidz Al- Irsyad Pekalongan
2	Irwan Nur Huda	Al-Qur'an Kelas IX	Ma'had Tahfidz Isy Karima Karangayar

Meskipun staff pengajar Al-Qur'an di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra semuanya belum berijazah S1, bukan berarti bahwa guru Al-Qur'an disana tidak mempunyai kompetensi mengajar yang baik. Menurut Bpk. Muh Irfan Syaifuddin, M.HI bahwa guru Al-Qur'an di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra sudah cukup berpengalaman dalam profesinya dan tidak menutup kemungkinan bahwa kemampuan mengajar dan mendidiknya bisa dibilang lebih baik dibanding dengan lulusan yang berijazah S1.

Dalam pembelajaran, guru dan peserta didik tidak dapat dipisahkan satu dan lainnya. Guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru, sehingga apapun yang dilakukan guru dalam pembelajaran mempengaruhi peserta didik secara kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

Menjadi guru Al-Qur'an memang tidaklah mudah apalagi jika dihadapkan kepada kondisi dimana terdapat santri yang memang belum

³⁷ Hasil observasi dengan melihat data guru di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra pada hari senin tanggal 2 April 2012

bisa sama sekali membaca Al-Qur'an. Maka dibutuhkan kesabaran serta usaha yang betul-betul maksimal dari guru Al-Qur'an itu sendiri. Berikut pemaparan oleh Ibu Atik Malihah Masnun dari hasil wawancara terkait dengan kendala dalam kegiatan belajar Al-Qur'an di kelas VII sebagai berikut:

"Kendala yang dihadapi dalam mengajar bidang studi Al-Qur'an di kelas VII adalah kondisi dari santri itu sendiri dimana ada beberapa yang belum lancar atau bahkan belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an'. Kondisi santri yang secara mental belum kuat, masih dalam masa pertumbuhan yang membutuhkan perhatian yang lebih juga menjadi kendala. Hal lainnya adalah pertemuan dikelas dengan santri hanya satu jam pelajaran setiap minggunya sehingga terkadang kurang maksimal dalam mengajar". 38

Dari hasil wawancara diatas, diketahui bahwa memang dalam mengajar guru bidang studi Al-Qur'an menemui beberapa kendala dan hal tersebut mengharuskan bagi guru tersebut untuk lebih kreatif berfikir. Guru pengampu harus berfikir kreatif agar dapat melaksanakan tugas mengajar dengan sebaik-baiknya karena kondisi waktu yang sedikit untuk belajar di dalam kelas. Terlebih dalam memberikan motivasi bagi para santri kelas VII agar lebih bersemangat dalam belajar Al-Qur'an khusunya bagi mereka yang belum lancar atau belum bisa sama sekali dalam membaca Al-Qur'an.

Guru bidang studi Al-Qur'an kelas VII dalam proses belajar mengajarnya lebih menekankan kepada *tahsin*, yaitu pembetulan bacaan santri. Kegiatan ini di lakukan dengan cara guru membaca terlebih dahulu

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Atik Malihah Masnun pada hari Rabu, 18 April 2012

kemudian santri mengikuti apa yang telah di baca oleh guru. Hal ini dilakukan karena sebagian para santri kelas VII belum lancar atau bahkan belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an. Di samping itu pula, hal ini bertujuan agar santri terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang ada.

Pembelajaran Al-Qur'an di kelas VII yang lebih menekankan kepada tahsin ini di mulai dari surat al-fatihah kemudian masuk kepada surat-surat yang ada juz amma/juz tiga puluh yang di awali dari surat yang paling belakang yaitu surat an-nas kemudian naik satu per satu kepada surat yang ada di juz amma tersebut. Menurut keterangan yang disampaikan oleh guru bidang studi Al-Qur'an bahwa untuk semester ke dua ini hingga bulan april sudah masuk di surat al-mutoffifin³⁹. Akan tetapi, menurut beliau hal ini termasuk lambat di bandingkan dengan kelas yang sebelumnya yang sekarang kelas VIII. Disamping pertemuan dikelas yang hanya satu jam pelajaran saja, juga kemampuan dari santri yang sejak awal masuk di tahun ajaran ini sedikit berbeda dengan kelas sebelumnya.

Selain penekanan pada tahsinnnya, guru bidang studi Al-Qur'an kelas VII juga menyampaikan beberapa pengertian akan hukum-hukum bacaan yang sederhana yang ada di dalam surat-surat yang dibaca tersebut walaupun sudah terdapat bidang studi tersendiri yang membahas akan hal tersebut yaitu di mata pelajaran ilmu tajwid. Ilmu tajwid yang diajarkan seperti hukum bacaan idhar, idgham, gunnah, iqlab, mad thobi'i, dan lain

³⁹ Ibid,

sebagainya. Penekanan pada tahsin ini juga dapat mempermudah para santri dalam belajar ilmu tajwid. Keduanya mempunyai timbal balik yang tidak dapat dipisahkan.

Keberadaan santri di asrama selama dua puluh empat jam dapat dikatakan sudah merupakan modal yang bagus untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Bagi guru Al-Qur'an sendiri, hal ini merupakan faktor yang baik untuk dapat memantau, memperbaiki serta meningkatkan bacaan Al-Qur'an para santri kelas VII. Guru pendamping halaqoh tentunya juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar alqur'an.

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar-mengajar. Menentukan penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar, dan menentukan ketekunan belajar adalah beberapa hal yang termasuk peran dari adanya motivasi belajar. Untuk menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an khususnya bagi santri yang benar-benar belum bisa, beberapa metode dilakukan oleh guru Al-Qur'an baik di dalam kelas maupun diluar jam pelajaran yang ada di madrasah.

Sebagimana yang dipaparkan oleh guru Al-Qur'an, beberapa metode yang sudah beliau lakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an santri kelas VII diantaranya:

1. Menumbuhkan minat

Di dalam kelas guru biasanya melakukan dengan cara menumbuhkan minat, karena sebagaimana diketahui bahwa motivasi itu muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat. Proses belajar mengajar itu akan berjalan dengan lancar jika disertai dengan minat. Minat yang ditumbuhkan oleh guru bidang studi Al-Qur'an terhadap para santri adalah dengan memberikan semacam taujihat atau nasehat kepada para santri.

Minat adalah hal pertama yang di tumbuhkan oleh guru Al-Qur'an khususnya bagi santri di kelas VII, karena dengan adanya minat belajar yang kuat maka kegiatan belajar akan berjalan dengan baik. Kegiatan ini dilakukan oleh guru Al-Qur'an di sela-sela saat pelajaran sedang berlangsung atau terkadang pada saat belajar malam.⁴⁰

Sebagaimana pengalaman yang sudah dijalani oleh guru bidang studi Al-Qur'an dalam mengajar selama ini, bagi santri kelas VII minat belajar sangatlah penting. Santri yang sebagian besar masih dalam masa pertumbuhan, emosi yang masih labil, dan tentunya jauh dari orang tua dan keluarga membutuhkan pendampingan yang maksimal setiap harinya khususnya dalam motivasi belajar. Karena jika kondisi seperti yang ada ini tidak ada pendampingan belajar yang baik, maka minat belajar santri akan menurun.

2. Memberikan pujian

Metode lain yang juga dilakukan oleh guru yaitu dengan memberikan pujian kepada santri yang dapat menyelesaikan tugas

Hasil observasi dikelas VIIA pada hari Selasa tanggal 17 April 2012 pukul 08.30-09.15
Hasil wawancara dengan Ibu Atik Malihah Masnun pada hari Rabu, 18 April 2012

dengan baik. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus juga merupakan bentuk motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan akan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

Santri kelas VII yang baru lulus dari tingkat SD dan juga tentunya jauh dari kedua orang tua, memang membutuhkan perhatian yang lebih dari guru maupun pembimbing yang ada di madrasah. Hal inilah yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an untuk memberikan dorongan semangat belajar kepada para santri kelas VII. Anak yang berada pada masa perkembangan sangat membutuhkan pujian atau penghargaan karena hal tersebut dapat menumbuhkan kepercayaan diri. Mungkin pujian ini terlihat sederhana akan tetapi bagi mereka para santri sangat berharga terutama dampaknya yang positif bagi semangat belajar. 42

Santri akan merasa senang terhadap sesuatu, jika ia dapat mempertahankan rasa senangnya maka akan termotivasi dan jika merasa yakin mampu melakukan maka ia akan terdorong untuk melakukannya, begitulah dampak dari pujian yang diberikan oleh guru terhadap santri.

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Atik Malihah Masnun pada hari Rabu, 18 April 2012

Ikram M. Tamimi mengatakan, bahwa dia akan menjadi lebih bersemangat untuk belajar jika guru memberikan pujian pada saat pelajaran dikelas.43

Peneliti melihat pada saat pelajaran dikelas sedang berlangsung dan guru meminta salah satu santri untuk mengulangi bacaan yang sudah dicontohkan dan bisa, kemudian guru memberikan pujian walau hanya dengan acungan jempol. Pada saat guru memberikan contoh bacaan dari surat yang lainnya, maka santri tersebut langsung mengangkat tangannya agar guru menunjuknya kembali untuk membaca surat yang dicontohkan tadi.44

Hal ini menunjukkan bahwa pujian sangat besar pengaruhnya kepada santri untuk memotivasi dalam belajar, walau hanya berupa acungan jempol dari seorang guru.

3. Memberi angka/nilai

Angka dalam hal ini adalah sebagai sebuah simbol dari hasil kegiatan yang di berikan oleh guru. Tujuan yang paling ingin dicapai sebagian besar santri belajar adalah ingin mendapatkan nilai yang baik. Sehingga jika ada ulangan ataupun ujian yang di berikan oleh guru, maka nilai adalah hal yang penting bagi santri.

Nilai bagi kebanyakan santri merupakan sebuah prestise di hadapan teman-temannya yang lain. Santri yang mendapat nilai yang baik dari hasil kegiatan yang di berikan oleh guru akan mendorong

⁴³ Hasil wawancara dengan siswa bernama Ikram M. Tamimi pada hari Sabtu tanggal 5 Mei 2012 ⁴⁴ Hasil observasi dikelas VIIA pada hari Selasa tanggal 17 April 2012 pukul 08.30-09.15

santri tersebut untuk terus menjadi yang terbaik. Akan tetapi bagi santri yang mendapat nilai yang kurang baik terkadang motivasi belajarnya menjadi surut terlebih lagi jika melihat keadaan santri yang ada di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra sebagimana yang sudah dipaparkan di atas. Hal ini dapat diatasi dengan langkah selanjutnya, yaitu guru bidang studi kelas VII, khususnya bagi guru Al-Qur'an mempertimbangkan kembali nilai yang diberikan dengan melihat keefektifan santri. Sehingga angka-angka yang diberikan kepada santri dapat lebih bermakna untuk memotivasi belajar santri. Bagaimana angka yang diberikan dapat dikaitkan dengan values yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada santri sehingga tidak sekedar kognitif tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

Ibu Atik Malihah M menyampaikan bahwa nilai yang diberikan kepada santri tidak hanya pada saat ujian semester saja akan tetapi pada saat pelajaran dikelas berlangsung juga ada penilaian terhadap santri. Beliau menambahkan, karena pelajaran Al-Qur'an ini lebih banyak prakteknya dari pada hanya sekedar teori. 45

Bapak kepala madrasah juga sering menyampaikan kepada guru-guru yang ada di MTs Ponpes Ibul Qoyyim Putra untuk lebih memperhatikan santri-santrinya. Salah satu bentuk perhatiannya adalah dengan memberikan penilaian terhadap santri setiap kali mengajar

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Atik Malihah Masnun pada hari Rabu, 18 April 2012

dikelas. Jadi tidak hanya pada saat ulangan harian, ujian tengah semester atau bahkan hanya pada saat ujian akhir semester saja. 46

4. Memberi hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, karena hadiah untuk suatu kegiatan atau pekerjaan yang mendapat hasil yang baik akan menjadi motivasi tersendiri khususnya bagi santri. Hadiah bagi sebagian orang mungkin merupakan hal yang biasa, akan tetapi bagi santri hadiah dapat menjadi pemompa semangat untuk dapat terus mempertahankan serta meningkatkan prestasi belajarnya.

Ardin Budi mengatakan bahwa dia pernah mendapatkan hadiah dari guru bidang studi Al-Qur'an berupa buku karena pada saat ujian akhir semester satu kemarin mendapatkan nilai terbaik bidang studi Al-Qur'an dikelasnya. 47

Ibu Atik Malihah M juga mengatakan bahwa terkadang dia memberikan permen kepada santri, selain karena santri dapat melaksanakan tugas yang diberikan juga agar santri tidak mengantuk dikelas.⁴⁸

Dari keempat motivasi yang di tumbuhkan oleh ibu Atik Malihah M selaku guru bidang Al-Qur'an kelas VII, peneliti melihat bahwa ada satu hal yang juga menjadi motivasi bagi santri kelas VII, yaitu adanya kompetisi/saingan. Santri yang selama dua puluh empat jam selalu

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Atik Malihah M pada hari Rabu tanggal 18 April 2012

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bpk. Muh. Irfan Syaifuddin, M.HI pada hari Jum'at tanggal 23 Maret 2012

⁴⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas VII bernama Ardin Budi pada hari selasa tanggal 8 mei 2012

berinteraksi dalam satu lingkungan, baik di kelas, di asrama, di masjid secara tidak langsung, di sadari ataupun tidak maka rasa kompetisi dalam diri santri akan muncul.

Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh bapak kepala madrasah diatas, bahwa santri di MTs Ponpes Ibnul Qoyyim Putra mempunyai rasa kompetisi yang tinggi. Beliau mencontohkan, jika ada undangan untuk mengikuti perlombaan maka santri akan berlomba agar dapat mengikutinya, sehingga biasanya agar tidak terjadi kecemburuan diadakan seleksi. 49

Metode yang telah disebutkan di atas sangat didukung oleh peneltian yang dilakukan oleh Umi Masruroh yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode reward (ganjaran) terhadap peningkatan motivasi belajar Qur'an Hadits. Reward (ganjaran) dapat berupa pujian, hadiah, ataupun nilai. Reward merupakan alat pendidikan represif yang menyenangkan dan juga dapat menjadi pendorong atau motivasi bagi santri untuk belajar lebih tekun, lebih baik. Reward dapat mengembalikan semangat santri yang mulai pudar yang dapat diakibatkan oleh suasana belajar yang membosankan, malas, ataupun letih.

Heny Setyawati menyatakan bahwa motivasi sangat terkait dengan pencapaian tujuan. Ketika orang membuat kemajuan ke arah tujuan yang mereka tentukan untuk diri mereka sendiri, motivasi mereka meningkat.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Bpk. Muh. Irfan Syaifuddin, M.HI pada hari senin tanggal 2 April 2012

Umi Masruroh, Pengaruh Metode Reward and Punishment terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Qur'an Hadits di MAN Kandangan Kediri, UIN Malang, Skripsi, Hal 115.

Salah satu fungsi penting dari umpan balik ekstrinsik adalah untuk menyediakan peserta didik informasi tentang kemajuan mereka sehingga mereka akan terus berusaha untuk mencapai tujuan. Umpan balik ekstrinsik juga dapat menjadi sumber motivasi ketika membantu peserta didik dalam mencapai tujuan.⁵¹



⁵¹ Heny Setyawati. Pemberian Umpan Balik dalam Belajar Gerak. Jurnal Ilmiah SPIRIT, ISSN: 1411-8319 Vol. 11 No. 2 Tahun 2011 hal 28.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

- 1. Faktor-faktor yang mempengaruh imotivasi belajarAl-Qur'an santri kelas VII sangat beragam, baik faktor penghambat maupun faktor pendukung. Faktor penghambat motivasi belajar Al-Qur'an santri antara lain adanya teman yang tidak baik dan suka mengganggu. Selain itu, adanya kegiatan santri diluar jam pelajaran sekolah yang terlalu padat sehingga membuat santri menjadi bosan, malas dalam belajar, dan tidak ada semangat. Sedangkan faktor pendukung motivasi belajar Al-Qur'an santri kelas VII adalah lingkungan, kurikulum yang terintegrasi dengan kegiatan ekstra, pendamping asrama yang berperan mendampingi santri belajar diluar jam sekolah, dan adanya kegiatan halaqoh.
- 2. Metode yang digunakan oleh guru Al-Qur'an untuk menumbuhkan motivasi belajar santri kelas VII diantaranya adalah dengan menumbuhkan minat belajar dengan melakukan pendampingan bagi santri, memberikan pujian kepada santri yang dapat melaksanakan tugas dengan baik, memberikan nilai, dan memberikan hadiah. Motivasi yang paling baik untuk meningkatkan motivasi santri yaitu memberikan pujian pada santri yang telah belajar dengan sungguh-sungguh.